

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI WISATA
RELIGI MAKAM SYEH MAULANA MAGHRIBI KABUPATEN
BATANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mila Nur Kharisah

1901036070

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama	Mila Nur Kharisah
NIM	1901036070
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Kabupaten Batang
Hari, Tanggal Ujian	
Waktu Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Mila Nur Kharisah
NIM : 1901036070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Kabupaten Batang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 13 Desember 2023

Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP.196708231993032003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI WISATA RELIGI MAKAM SYEH MAULANA MAGHRIBI KABUPATEN BATANG

Oleh :

Mila Nur Kharisah
1901036070

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Penguji I

Hj. Ariana Suryorini, M. MSI
NIP : 197709302005012002

Sekretaris Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Penguji II

Pania Mutiara Savitri, MM.
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 10 Januari 2024



Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Nur Kharisah
NIM : 1901036070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan Skripsi saya yang berjudul "**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI WISATA RELIGI MAKAM SYEH MAULANA MAGHRIBI KABUPATEN BATANG**" adalah hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana dari Perguruan Tinggi atau Lembaga Pendidikan lainnya. Informasi diperoleh dari suatu publikasi atau hasil yang tidak dipublikasikan sumbernya dituliskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2023



Mila Nur Kharisah
NIM.1901036070

KATA PENGANTAR

Segala piji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi keluarga, sahabat dan seluruh umat di dunia.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Kabupaten Batang**” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Progam Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisannya, penulis banyak melewati hambatan dan tantangan. Namun, karena taufik dan inayah-Nya penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Plt.Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Wali Studi sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmunya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Suyuthi selaku ketua Perdikan, bapak Kasdui selaku juru kunci makam wonobodro, pemerintahan desa wonobodro dan juga masyarakat desa wonobodro yang sudah bersedia memberikan informasi kepada penulis terkait judul penelitian.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan kesuksesan setiap usaha saya, sehingga saya terus semangat dalam berjuang.
7. Teman-teman senasib dan seperjuanganku MD B19 yang selalu memberi semangat bagi penulis dan menemani sampai akhir studi.
8. Teman KKN dan PPL yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses penulisan skripsi.
9. Sahabat seperjuangan yang saya cintai dan saya banggakan Lia Hikmatul Maula, Riski Wahyu Febriani, Nurul Khafidhotul Hidayah yang selalu memberikan semangat, motivasi kepada penulis dan menemani keseharian saya dalam perkuliahan baik suka maupun duka.
10. Keluarga besar KMBS yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses dalam berorganisasi.
11. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Mila Nur Kharisah sudah mampu berjuang sejauh ini

Ucapan terima kasih tertuju kepada semua pihak yang memotivasi dan membimbing penulis. Amal baik yang semuanya lakukan semoga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Skripsi ini masih belum memenuhi taraf kesempurnaan dalam suatu karya ilmiah dimana hal ini menjadikan kritik dan saran yang membangun di harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Mila Nur Kharisah

1901036070

PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT melalui berbagai usaha yang telah dilakukan dan dengan do'a dari orang-orang terkasih serta dukungan moril dari keluarga dan sahabat, sekiranya karya yang sederhana ini engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut di persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya tercinta bapak Daryoto dan ibu Nikhayatul Khasanah yang selalu memberikan cinta kasihnya sehingga penulis selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.
2. Teruntuk Adek saya Muhammad Gaisan Ahlami, Kakek Daryudi dan Nenek Warliah dan juga keluarga besar saya yang selalu ada dalam hidup saya setelah kedua orang tua.
3. Sahabat-sahabatku Lia Hikmatul Maula, Riski Wahyu Febriani, Nurul Khafidhotul Hidayah, yang selalu menemani, mendukung dan menjadi tempat bercerita dan berdiskusi.
4. Seluruh dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Mila Nur Kharisah sudah mampu berjuang sejauh ini

MOTTO

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ
مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۚ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.”

[Rum: 9]

ABSTRAK

Mila Nur Kharisah (1901036070) dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Kabupaten Batang*”, Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijaksanaan dalam pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Memang pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi (2) Bagaimana pengembangan potensi ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu demi memahami: (1) Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi (2) Pengembangan potensi ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena lebih mudah mendeskripsikan Makam Syeh Maulana Maghribi yang akan dituangkan dalam penulisan yang bersifat naratif. Oleh karena itu dalam mendapatkan datanya peneliti melakukan secara langsung dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : (1) Kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, jika dilihat pada potensi peziarah yang terus berdatangan ke makam Syekh Maulana Maghribi untuk berziarah dapat dijadikan sebagai sektor wirausaha, karena masyarakat yang melihat ada peluang wirausaha mulai membuka dagangan yang berada di sekitar makam tersebut(2) Pengembangan potensi ekonomi dilihat pada bidang pertanian dan perdagangan.Karena dari hasil pertanian yang ditanam kemudian di kelola agar bisa menjadi makanan yang bisa diperjual belikan yang ada menjadikan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi mengalami peningkatan terbukti dengan adanya pedagang yang berjualan di sekitar makam Syeh Maulana Maghribi hal ini dapat menambah perekonomian bagi yang berjualan .

Kata kunci: *Wisata Religi, Potensi Ekonomi, Pengembangan*

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI WISATA RELIGI MAKAM SYEH MAULANA MAGHRIBI KABUPATEN BATANG.....	1
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	2
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Wisata Religi.....	20
1. Pengertian wisata	20
2. Pengertian Wisata religi	21

3.	Fungsi wisata religi.....	23
4.	Tujuan Wisata Religi	24
B.	Pengembangan Potensi Ekonomi	26
1.	Pengertian Pengembangan	26
2.	Potensi Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi	32
c.	Dampak Ekonomi Pariwisata	40
BAB III GAMBARAN UMUM.....		42
A.	Gambaran Umum Wisata Religi Makam Syech Maulana Maghribi Kabupaten Batang.....	42
1.	Letak Geografis Kabupaten Batang	42
2.	Sejarah Desa Wonobodro	43
3.	Letak Geografis Desa Wonobodro.....	45
4.	Visi dan Misi Desa Wonobodro.....	46
5.	Penduduk Desa Wonobodro.....	46
B.	Makam Syeh Maulana Maghribi.....	50
1.	Identitas Yayasan Maulana Maghribi.....	50
2.	Sejarah Makam Syeh Maulana Maghribi.....	50
3.	Visi dan Misi Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi	54
4.	Struktur Kepengurusan Makam Syeh Maulana Maghribi.....	54
5.	Tugas Pengelola Perdikan Auliya Wonobodro Syeh Maulana Maghribi:.....	57
6.	Data Pengunjung Makam Syeh Maulana Maghribi	58
7.	Sarana dan Prasarana Makam Syeh Maulana Maghribi	59
8.	Kegiatan disekitar Makam Syeh Maulana Maghribi	60
C.	Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi.....	62
D.	Pengembangan Potensi Ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		67
A.	Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi	67

B. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN	84
1. LAMPIRAN WAWANCARA :	84
2.LAMPIRAN DOKUMENTASI	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABLE

Table 1 Jumlah Penduduk Desa Wonobodro.....	44
Table 2 Pekerjaan Masyarakat Wonobodro.....	45
Table 3 Lembaga Pendidikan di Desa Wonobodro.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4 Data Pengunjung Makam Syeh Maulana Maghrib.....	58
Table 5 Daftar Kegiatan Masyarakat.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan merupakan suatu kegiatan manusia yang dilaksanakan secara sadar untuk mendapatkan pelayanan secara bergantian antara orang dari daerah lain dalam jangka waktu tertentu dan juga untuk mencari kesenangan yang beragam dan berbeda dari biasanya. Pada hakekatnya, kepariwisataan adalah sebuah industri yang “mengkonsumsi” alam dan lingkungan, gedung bersejarah, budaya lokal dan sebagainya. kepariwisataan juga dianggap sebagai bentuk bisnis ,Selain sebagai industri.¹

Wisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara disebut daya tarik dan atraksi wisata.²

Menurut Sidi Gazalba, religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan Yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta system kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu. Menurut Durkheim, religi adalah kesatuan sistem kepercayaan dan tindakan yang berhubungan dengan barang-barang yang suci. Barang–barang suci itu ialah barang atau benda yang diasingkan dan diberikan larangan atasnya.³

Wisata religi yang dimaksud yaitu lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *Ziyarotan*. Ziarah yang dapat diartikan kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun, dalam

¹ Masyono,dkk. "Strategi pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Lampung Timur." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 9.1 (2015).

² Maryetti,dkk. "Pengembangan Berkelanjutan Kampung Budaya Setu Babakan Sebagai Daya Tarik Wisata." *Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia Vol 1.1* (2016).

³ Narulita, Sari, et al. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM*. 2017.

pemahaman masyarakat yaitu melakukan kunjungan ke kuburan atau makam orang yang telah meninggal. Kegiatan tersebut sering disebut dengan ziarah kubur.⁴

Ziarah dalam adat masyarakat Jawa sering disebut dengan Nyekar yaitu adat mengunjungi makam. Makam dibersihkan dan bunga-bunga ditaburkan di atasnya pada saat melakukan ziarah, dan doa-doa dibacakan saat dupa (menyan) dibakar. Makam juga didatangi untuk memohon restu (pangestu) dari leluhur, terutama ketika seseorang menghadapi kesulitan, sedang melakukan perjalanan jauh, atau memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu. Tujuan dari praktik keagamaan yang berbentuk upacara ziarah adalah untuk mencapai rasa aman atau kekayaan. Memberi sesuatu (makanan, minuman, bunga, bahkan dupa) yang diyakini akan dibalas sesuai dengan apa yang diinginkan adalah suatu perbuatan yang lumrah.⁵

Menurut Gamal upaya pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijaksanaan dalam pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Mengembangkan pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Untuk itu diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut.⁶

Ziarah ke makam adalah sebuah tradisi keagamaan. Makam yang diziarahi bukan hanya makam-makam leluhur, kyai dan orang yang dianggap penting yang ada dekat dengan tempat tinggalnya, tetapi mereka rela melakukan perjalanan jauh ke makam-makam yang jauh letaknya dari tempat tinggalnya. Perkembangannya selanjutnya, melakukan ziarah ke

⁴ Mufidah, Ainin Nur. *Potensi wisata religi makam Gus Dur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren Tebuireng Jombang*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁵ Musa, Muhammad Maskur, et al. "Radisi Ziarah Makam Wali Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)." *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3.2 (2022): 138-146.

⁶ Surtamin. 2019. " *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*". Klaten: Lakeisha hlm 10

makam menjadi sebuah perjalanan wisata juga, karena tempatnya yang jauh tadi. Jadi wisata religi merupakan perjalanan dalam rangka melakukan tradisi keagamaan.⁷

Kabupaten Batang memiliki kekayaan alam yang berlimpah baik perbukitan dan dataran rendah, Kabupaten Batang memiliki potensi ragam destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi, baik wisata (Pantai jodo, Pantai kuripan, pantai Ujungnegoro, Pantai Sigandu) Curug dan Air Terjun (Silurah, Gringgingsari, curug genting blado, Curug Pelangi Tersono, Curug agung di Bawang, Curug Simawor, Curug Silawi, air terjun Wonomerto, Curug Kanoman, Curug Sibitung, Air terjun Kembanglangit, Air terjun Kalisari, Air terjun Bawang, Air Terjun Jambangan, Air terjun Kalirejo, Air terjun Purbo, air terjun manggis) pegunungan (Gunung Kamulyan, perkebunan teh pagilaran, danau sidringo), situs sejarah (Prasasti Sijimerto, situs Balekambang, prasasti Benda sari, Prasasti Wuntit, Prasasti Kepokoh, Prasasti Banjaran, Arca Ganesa, Arca Jaladwara, Situs Yoni) dan memiliki wisata religi seperti (Makam Syekh Tholabuddin Masin, Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro, Makam Syekh Maulana Maghribi Ujungnegoro, Makam Hasan Surgi Jatikusumo Kramat).⁸

Makam Wonobodro termasuk salah satu destinasi wisata religi di Jawa Tengah. Karena terdapat makam ulama penyebar Islam Syekh Maulana Maghribi yang hidupnya sebelum Walisongo datang di Tanah Jawa. Komplek makam Syekh Maulana Maghribi terlihat asri. Di sekitar makam Syekh Maulana Maghribi selain ada Syekh Maulana Maghribi, juga terdapat makam-makam tokoh lainnya. Seperti Syekh Subakir, Sunan Kudus, Syekh Subur, Syekh Jumadil Kubro, Syekh Jambu Karang, Syekh

⁷ Farida, Farida, Zulaikha Zulaikha, and Hartopo Eko Putro. "Desentralisasi wisata religi Indonesia melalui city branding wisata kabupaten Bangkalan Madura." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6.02 (2020): 223-234.

⁸ Aisah, Siti, and Anisah Fifi Nurfajariyah. "INTEGRASI BUMDES DALAM MEWUJUDKAN HALAL TOURISM BERBASIS LITERASI DI KABUPATEN BATANG." *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 4.1 (2019): 51-65.

Faqir Sugih, Syekh Bandi Mati, Syekh Juru Bahasa, Syekh Wilodo Banyu, dan Syekh Kiai Pendeta.⁹

Peziarah berdatangan dari berbagai daerah untuk bisa mendo'akan para auliya' dan mengharap keberkahan dari Allah SWT. Tidak hanya peziarah lokal, di desa Wonobodro ini banyak juga peziarah yang datang dari berbagai daerah. Para pengunjung setelah melakukan ziarah, akan ditawarkan oleh para pedagang jajanan khas Wonobodro. Momen kesempatan ini menjadi keberkahan bagi para pedagang, lokal maupun luar daerah.¹⁰

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang cenderung masih sederhana dalam kehidupannya. Masyarakat sekitar melakukan kegiatan ekonomi salah satunya dengan berjualan makanan dan minuman. Menjual dagangannya berupa opak (salah satu makanan dari singkong), dodol, manisan cermai dan pepaya, perlengkapan sholat dan lainnya. Karena banyaknya peziarah yang datang mengunjungi makam, pendapatan pedagang bertambah seiring dengan perjalanan ziarah dan wisatawan yang meningkat.¹¹

Salah potensi yang bisa dikembangkan dengan berjualan di sekitar makam. Jumlah lapak di sekitar makam kurang lebih ada 13 lapak jualan dan yang jualan di rumah dari gapuro masuk ada kurang lebih 20 karena banyak di depan rumah yang berjualan, akan tetapi mereka tidak berjualan setiap hari, mereka ada yang berjualan pas hari – hari tertentu, ada juga yang berjualan setiap harinya.

Keberadaan Makam Syeh Maulana Maghribi dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat pelaku usaha di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi, sehingga usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti

⁹<https://www.nu.or.id/daerah/makam-syekh-maulana-maghribi-wonobodro-pernah-diziarahi-bung-karno-x2CLF>

¹⁰ <https://batangupdate.com/wisata-religi-syekh-maulana-maghribi-wonobodro/2/>

¹¹Musa, Muhammad Maskur, et al. "Radisi Ziarah Makam Wali Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)." *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3.2 (2022): 138-146.

kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi dan pengaruh wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi terhadap ekonomi masyarakat desa Wonobodro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi?
2. Bagaimana pengembangan potensi ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu tidak untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan maka secara otomatis tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi itu dapat diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan penjelasan tentang informasi keberadaan Makam Syeh Maulana Maghribi Desa Wonobodro, Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
 - b. Menghilangkan keraguan mengenai keberadaan Makam Syeh Maulana Maghribi Desa Wonobodro, Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
 - c. Menghilangkan kebimbangan mengenai adanya kepastian yang maksimal mengenai informasi keberadaan Makam Syeh

Maulana Maghribi Desa Wonobodro, Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

2. Secara Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, pemikiran dan perbandingan dalam penulisan skripsi selanjutnya.
 - b. Dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat sekitarnya agar dapat memelihara makam Makam Syeh Maulana Maghribi yang merupakan salah satu bukti sejarah.
 - c. Dapat direncanakan sebagai pengembangan tempat wisata religi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi dan plagiasi hasil penelitian, maka perlu memberikan pemaparan yang ada kaitannya dengan judul diatas, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Azmi pada tahun 2015 dengan judul “ Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang serta membahas tentang Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Sapta Pesona di Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dimana metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan dan sumber data yang diperoleh melalui sumber data Primer dan Sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar, karena itu berdasarkan xii temuan penelitian bahwa Sapta Pesona Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro telah

dikelola secara profesional dengan menerapkan tujuh unsur sapta pesona, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan.

Penelitian di atas terdapat persamaan terkait objek (tempat) dalam penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan. Perbedaan penelitian ini berkaitan dengan Sapta Pesona Wisata Religi sedangkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Pengaruh Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustaghfirin pada tahun 2020 dengan judul “Multiplier Effect Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana multiplier effect wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata religi berupa dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana pengumpulan data dilakukan adalah dengan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan wisata religi, yaitu peziarah, pengelola dan masyarakat di kawasan wisata religi Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis lapangan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil yang didapatkan bahwa objek wisata religi Makam Syekh Maulana Maghribi merupakan salah satu makam yang berada di Kompleks Makam Auliya’ Wonobodro. Kompleks makam tersebut dikelola sepenuhnya oleh Yayasan Maulana Maghribi dengan maksud dan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Islam menurut paham Ahlussunah Wal Jamaah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut pihak yayasan juga selalu melaksanakan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengawasan. Adanya wisata religi tersebut juga turut berperan dalam

kehidupan masyarakat sekitar. Peran dalam bidang ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yang menjadi pelaku usaha di kawasan makam. Sedangkan peran dalam bidang sosial yang sangat signifikan dengan dibangunnya fasilitas pendidikan TK Al-Qur'an As-Syafi'iyah, Madrasah Diniyah As-Syafi'iyah dan SMP Islam An-Nur menggunakan pendanaan dari hasil pengelolaan makam. Dan yang tidak kalah penting dengan adanya wisata religi tersebut meningkat kehidupan keagamaan, karena semakin seringnya diadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan maka kerohanian masyarakat semakin meningkat. Keseluruhan dampak tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Penelitian di atas terdapat persamaan terkait objek (tempat) dalam penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan Multiplier Effect Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Pengaruh Wisata Religi Makam Syekh Maulana Maghribi Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Ketiga, Muchamad Fauzan dalam bentuk Jurnal Penelitian pada tahun 2012 dengan judul : “Selubung Historiografi Syekh Maulana 10 Maghribi Wonobodro”. Penelitian ini hanya memfokuskan pada mendeskripsikan satu tokoh saja yang ada di Kompleks Makam Auliya di Desa Wonobodro. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang seluk beluk Makam Syekh Maulana Maghribi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode sejarah. Populasi yang menjadi informan peneliti ini adalah masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan “*Snowball Sampling*”, yaitu ada beberapa informan yang diidentifikasi. Adapun data penelitian yang diperoleh menggunakan analisis data model Spradley, yaitu model analisa data kualitatif yang dilakukan berdasarkan tahapan penelitian kualitatif.

Meskipun penelitian di atas terdapat persamaan objek (tempat) dalam penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan Selubung Historiografi Syekh Maulana 10 Maghribi Wonobodro yang hanya memfokuskan pada mendeskripsikan satu tokoh saja yang ada di Kompleks Makam Auliya di Desa Wonobodro sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Pengaruh Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Keempat, Ana Fajriani pada tahun 2019 dengan judul "Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar" Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah pendapatan warga yang tidak meningkat ketika belum adanya pengorganisasian dari pemerintah mengenai usaha yang dilakukan masyarakat sekitar wisata religi makam Bung Karno Kota Blitar. Sebelum adanya penataan ruang oleh pemerintah banyak sekali pedagang yang berjualan secara acak yang membuat pemandangan di makam menjadi rusuh dan kurang efektif baik dalam masalah usaha maupun mendapatkan laba usaha. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Data-data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer maupun sekunder, data ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian di atas terdapat persamaan terkait perekonomian wisata religi dalam penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan dalam penelitiannya. Penelitian diatas berkaitan dengan Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Pengaruh Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ainin Nur Mufidah pada tahun 2020 dengan judul "Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebu

Ireng Jombang” merupakan penelitian kualitatif, yang merupakan jawaban dari pertanyaan perubahan ekonomi masyarakat Dusun Seblak gang III, pemanfaatan peluang usaha masyarakat Dusun Seblak gang III serta faktor penghambat daya minat usaha masyarakat Dusun Seblak gang III kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan kebenaran atau fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini antara teori yang mendukung dengan praktik masyarakat Dusun Seblak gang III dalam memanfaatkan peluang usaha dan perubahan ekonomi sudah sesuai serta diharapkan bagi pemerintah Kabupaten Jombang memfasilitasi masyarakat dengan ilmu kewirausahaan dengan mengadakan seminar sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan serta motivasi minat usaha yang tinggi dan bagi kepala Dusun membentuk tim pengawasan pasar yang difungsikan untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi di pasar dan bagi masyarakat Dusun Seblak gang III ini membentuk asosiasi perdagangan desa berkolaborasi mendirikan suatu produk serta mengembangkan usaha.

Penelitian di atas terdapat persamaan terkait perekonomian wisata religi dalam penelitian ini, tetapi terdapat perbedaan dalam penelitiannya. Penelitian diatas berkaitan dengan Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Pengaruh Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan

mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.¹²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sehingga landasan teori dijadikan sebagai acuan agar penelitian sesuai dengan kejadian di tempat yang akan di teliti dan juga untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian, sehingga dapat dijadikan hasil pembahasan penelitian. Menurut Moelong Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.¹³

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memerlukan penyelidikan atau pemotretan kejadian sosial untuk mempelajari lebih lanjut tentang mereka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak didasarkan pada teknik statistik atau perhitungan analisis data bersifat induksi atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang lebih mudah mendeskripsikan Makam Syeh Maulana Maghribi

¹² Rifa'i Abubakar. 2021. "Pengantar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga

¹³ Moloeng, L. (2021). Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya. PT Remaja Rosdakarya.

yang akan dituangkan dalam penulisan yang bersifat naratif artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan angka.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Subyek dari penelitian data yang berkaitan dengan perekonomian di wisata tersebut, sehingga di dalam penelitian ini data yang langsung dikumpulkan penulis dari hasil wawancara. Adapun sumber data primer yang di wawancarai yaitu :

- a) Bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghri
- b) Bapak Kasdui juru kunci makam Syeh Maulana Maghribi
- c) Ibu Muriah selaku penjual opak di sekitar makam
- d) Ibu Misri selaku perangkat desa Wonobodro
- e) Mbah Rauti selaku penjual nasi jagung dan gethuk singkong
- f) Ibu Jumiah selaku penjual Manisan
- g) Ibu Fitriyah selaku penjual minuman di sekitar makam
- h) Mbak Ika penjual gethuk goreng di sekitar makam

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, arsip-arsip, dokumen-dokumen atau laporan yang tersedia. Data sekunder biasanya diperoleh dari pihak yang berwenang. Data sekunder dari peneliti yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi tentang Makam Syeh Maulana Maghribi dan data perekonomian masyarakat setempat dari desa Wonobodro.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁴

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung selama penelitian di Makam Syeh Maulana Maghribi. Penulis secara langsung mengamati terkait perekonomian (pendapatan dan pekerjaan), kondisi pekerjaan, aktifitas jualan, kondisi ekonomi dan aktivitas perekonomian masyarakat di desa Wonobodro.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan

¹⁴ Imam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 143.

dengan berhati-hati dan perlu ditriangulasi dengan data dari sumber yang lain.¹⁵

Wawancara dilakukan dengan menyediakan daftar pertanyaan, kemudian menanyakan kepada pengelola makam Bapak Ahmad Sayuti, Juru kunci makam Bapak Kasdui, perangkat Desa Wonobodro, penjual disekitar makam. Sehingga peneliti dapat penulis atau merekam wawancara yang akan dilakukan. Mendapatkan informasi mengenai kondisi ekonomi masyarakat di sekitar makam Syeh Maulana Maghribi dan Pengaruh wisata religi makam Syeh Maulana Maghribi terhadap perekonomian masyarakat.

c. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁶ Dokumentasi pengambilan data berupa jurnal, buku, dan arsip foto yang menyangkut tentang kegiatan di Makam Syeh Maulana Maghribi Wonobodro.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Kerja keras yang tinggi, daya kreativitas dan kemampuan intelektual agar mendapat hasil yang memuaskan.¹⁷

¹⁵ Samiaji Sarosa. 2017. "Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar". Jakarta Barat: Indeks.

¹⁶ Imam Gunawan. 2022." Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik". Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁷ Muh. Fitrah,Luthfiyah. 2017. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus". Jawa barat: CV Jejak, hlm 84.

Aktivitas analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini secara berlangsung terus- menerus selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun

kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁸

5. Uji Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiono terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, sumber dan waktu .

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, seperti penjelasan dibawah ini :

a. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁹

Trianggulasi teknik yang digunakan oleh penulis dengan cara mencari data dengan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu pengelola makam, juru kunci dan pedagang untuk memperoleh data yang diinginkan, kemudian melakukan pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti

¹⁸ Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rizali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal UIN Antasari* (2019).91-94

¹⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

dengan melakukan pengamatan secara langsung di makam Syekh Maulana Maghribi (Observasi) dan teknik yang terakhir dengan melalui dokumen – dokumen dan dokumentasi yang ada di makam Syekh Maulana Maghribi. Untuk teknik yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara kemudian observasi dan dokumentasi.

b. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.²⁰

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang penelitian di Makam Syeh Maulana Maghribi, maka wawancara dengan pihak pengelola makam, juru kunci makam dan pedagang di sekitar makam Syeh Maulana Maghribi mendapatkan data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini di buat untuk memudahkan didalam pembahasan, penulis mencoba menyusun dengan sistematika penulisan yang benar. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, dan masing-masing terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

BAB 1 : Berisi tentang Pendahuluan yang akan dibahas terlebih dahulu, Bab ini berisikan tentang latar belakang tentang apa, mengapa penelitian yang akan dibahas. Rumusan masalah terkait pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka yaitu menelusuri penelitian –penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah sudah ada yang meneliti sehingga tidak terjadi kesamaan dalam penelitian dan tidak terjadi plagiasi. Metode penelitian yaitu jenis metode yang akan di gunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan yaitu bagian urutan yang akan di bahas dalam penelitian.

BAB II : Pada bab ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kerangka teori tentang Wisata Religi (Pengertian Wisata, Pengertian Wisata Religi, Fungsi Wisata religi, Tujuan Wisata Religi) Potensi Ekonomi (Pengertian Pengembangan, Potensi Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi, Dampak Ekonomi Pariwisata).

BAB III : Bab ini mengulas data gambaran umum Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi dan Kegiatan Ekonomi masyarakat di Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi berisi tentang Letak geografis Kabupaten Batang, letak geografis Desa Wonobodro, Sejarah Desa Wonobodro, Visi dan Misi Desa Wonobodro, dan Penduduk Desa Wonobodro. Makam Syeh Maulana Maghribi berisi tentang Identitas Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi , Sejarah Makam Syeh Maulana Maghribi, Visi dan Misi wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi , Struktur Kepengurusan Makam Syeh Maulana Maghribi, tugas pokok pengurus Makam Syeh Maulana

Maghribi, Data pengunjung Makam Syeh Maulana Maghribi, Sarana dan Prasarana Makam Syeh Maulana Maghribi, kegiatan disekitar Makam Syeh Maulana Maghribi. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi. Kegiatan ekonomi masyarakat di Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi.

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang analisis. Hasil penelitian yang telah dibahas, memuat hasil pembahasan penelitian mengenai Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi. Kegiatan ekonomi masyarakat di Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan diakhiri dengan saran yang berhubungan dengan pembahasan untuk melengkapi penelitian dan penutup sebagai akhiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Wisata Religi

1. Pengertian wisata

Wisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati Obyek dan daya tarik wisata. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan. Kegiatan pariwisata ialah kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, ingin mengetahui sesuatu, karena alasan tertentu, berolahraga atau beristirahat, beribadah, ziarah dan perjalanan lainnya yang sifatnya tidak mencari uang.²¹

Wisata dapat diartikan tujuan bagi seseorang untuk menjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik baik berupa tempat benda atau alam yang bertujuan memberikan rekresai bagi diri seseorang. Di Indonesia wisata dikenal dengan kata piknik yang biasa dilakukan bersama keluarga ataupun kerabat dekat.

Wisata dapat dibedakan berdasarkan jenis dan potensi, potensi wisata dibedakan menjadi 3 diantaranya yaitu :

a. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan berkunjung ke obyek tersebut. Wisatawan berkunjung untuk menikmati keindahan alam yang berada di wisata alam tersebut.

²¹ Zawawi, 2022, "Wisata Religi Sunan Ampel Setelah Pandemi.", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 18.2.

b. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan. bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

c. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.²²

2. Pengertian Wisata religi

Wisata dalam bahasa sansekerta “vis” (wisata) yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik.²³

Wisata religi merupakan kegiatan yang dilakukan lebih dari tiga hari dengan melakukan perjalanan ke tempat tertentu baik di dalam maupun luar negeri yang mengandung unsur religiusan, spiritual, maupun memiliki nilai secara Islam yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan (biro), baik dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.²⁴

²² Sari, Deasy Mulya, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur.", *Modul 15.2* (2015): 133-140.

²³ Alamsyah, Erik Bisri, "Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban." *Management & Accounting Research Journal* 3.1 (2018).

²⁴ Choliq, Abdul, 2011, ''*Manajemen Haji dan Wisata Religi*'' , Yogyakarta : Mitra Cendekia, hlm 59.

Wisata religi ada yang mendefinisikan sebagai perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke luar tujuan-tujuan tempat mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, dan kegiatan Agama untuk beri'tibar keislaman. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.²⁵ Seperti yang tertera dalam surat Al – Mulk ayat 15 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan*” (Al-Mulk [67]:15)²⁶

Pengertian di atas kita dapat mengambil hikmah bahwa wisata religi itu juga termasuk syiar agama. Dan bisa mengingat serta menapaktilasi sejarah dan perjuangan para leluhur.²⁷

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang bermakna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun

²⁵ Sunaria, Imas, Imam Rosyadi, and Hadwitya Handayani Kusumawardhani. "Sistem Informasi Wisata Religi Islam Kabupaten Pekalongan Berbasis Android." *Jurnal Surya Informatika: Membangun Informasi dan Profesionalisme* 9.1 (2020): 11-21.

²⁶ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>

²⁷ Abdul Choliq, 2011. "Manajemen Haji dan Wisata Religi". Yogyakarta : Mitra Cendekia, hal 59-60

keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.²⁸ Adanya wisata religi juga menjadikan perekonomian masyarakat terbantu, karena masyarakat berjualan di sekitar makam tersebut. Didalam Al-Qur'an Surat Al Imron ayat 137 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “*Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah).120 Oleh karena itu, berjalanlah di (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta (rasul-rasul).*” (Āli ‘Imrān [3]:137)²⁹

Wisata religi sendiri dapat diartikan sebagai sektor wisata yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dari sudut pandang spiritualnya dan sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan serta berkunjung ke tempat, bangunan, makam yang memiliki nilai religius dan bersejarah. Beberapa contoh nyata wisata religi adalah umroh dan haji ke Mekkah, mengunjungi makam para ulama terkenal, dan ziarah wali songo dan lain sebagainya. Bahkan bisa dikatakan hampir setiap daerah di Indonesia memiliki beberapa tempat/objek wisata religi. Wisata religi juga tergolong menarik karena tidak pernah sepi peminatnya dikarenakan budaya yang mengakar pada masyarakatnya.³⁰

3. Fungsi wisata religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di

²⁸ Zawawi, Zawawi. "Wisata Religi Sunan Ampel Setelah Pandemi." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 18.2 (2022).

²⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=137&to=200>

³⁰ Noviyanti, Devi. "Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.34 (2019): 90-118.

dunia ini tidak kekal. Menurut Mufid dalam Rosadi fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah).³¹

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas dan sifatnya personal. Artinya tempat-tempat wisata yang menjadi tujuan wisata religi tidak terbatas pada makam-makam para wali saja, namun setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas atau bisa menyegarkan dahaga spiritual wisatawan, baik itu pemakaman para wali, museum-museum, kerajaan Islam atau tempat apapun yang bisa menyampaikan kita pada tujuan yang dikehendaki dalam wisata religi.³²

Abidin menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur dalam Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal, Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi

³¹ Suryani, Yulie, and Vina Kumala. "Magnet wisata religi sebagai perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.1 (2021): 95-102.

³² Muhammad Amir Arham. 2020. "Perekonomian Gorontalo: Perkembangan, Agenda Dan Tantangan Ke Depan". Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama) .hlm11

orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.

Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan. Tujuan dari melakukan wisata religi tidak hanya ketiga tujuan yang telah dipaparkan tersebut, melainkan terdapat salah satu tujuan yang lainnya yaitu untuk meningkatkan keimanan lahir serta bathin seseorang.³³

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek dan daya tarik wisata adalah bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan, sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk berkunjung ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek yang belum dikembangkan belum bisa disebut sebagai daya tarik wisata, kecuali dilakukan pengembangan tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

b. Obyek Wisata Alam

Obyek wisata alam adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya

c. Obyek Wisata Sosial Budaya

Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

³³ Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. "Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14.1 (2018): 44-58.

d. Obyek Wisata Minat Khusus

Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.³⁴

B. Pengembangan Potensi Ekonomi

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan masyarakat, proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya.³⁵

Menurut Sugiono kata pengembangan merupakan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Sedangkan Mengembangkan adalah menjadikan besar, atau memperluas. Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat dikontrol. Di dalam perencanaannya perlu dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh disetiap daerah maupun kota yang memiliki objek dan daya tarik unggul, berpotensi untuk dikembangkan, dan rintisan untuk dijadikan

³⁴ Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012, "Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat". Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 22-23

³⁵ Peni Alvera, Skripsi: Analisis pengembangan potensi ekonomi Desa melalui badan usaha milik desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu, (Riau:UIN 2021), hlm 8.

objek dan daya tarik wisata. Betapa pentingnya respon pemerintah dalam pengembangan pariwisata.³⁶

Terkait dengan pengembangan pariwisata, Paturusi memberikan definisi yang berbeda dengan beberapa definisi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Di samping itu, mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata (investor), pemerintah, dan masyarakat lokal di mana daerah tujuan wisata tersebut berada. Mill juga menyatakan bahwa pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan.³⁷

Menurut Butler, ada enam tahap pengembangan. pariwisata yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda, secara teoretis, yaitu seperti sebagai berikut :

- a. Tahap eksplorasi, pertumbuhan spontan dan penjajakan (exploration).

Pada tahap ini jumlah wisatawan petualang relatif kecil. Mereka cenderung dihadapkan pada keindahan alam dan budaya yang masih alami di daerah tujuan wisata. Fasilitas pariwisata dan kemudahan yang didapat wisatawan juga kurang baik. Atraksi di daerah wisata belum berubah oleh pariwisata dan kontak dengan masyarakat lokal relatif tinggi.³⁸

Dari penjelasan di atas sangat penting adanya peningkatan dan pengembangan pariwisata di daerah, oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang kompleks dalam hal

³⁶ Widyarningsih,dkk, "Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Makassar." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 3.3 (2022): 757-768.

³⁷ Yanti, Novi, and Rizka Hadya, "Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD kota padang." *Jurnal Benefita* 3.3 (2018): 370-379.

³⁸ I made Suniastha Amerta, 2019, "Pengembangan Pariwisata Alternatif". Surabaya: Scopindo Media Pustaka, hlm 14-15.

mempromosikan wisata untuk menjamin kesediaan fasilitas dan juga menjadikan mutu wisata yang baik serta standar pelayanan yang baik.

b. Tahap keterlibatan (*involvement*).

Pada tahap ini mulai adanya inisiatif masyarakat lokal menyediakan fasilitas wisata, kemudian promosi daerah wisata dimulai dengan dibantu oleh keterlibatan pemerintah. Hasilnya terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.³⁹

Jika dilihat pada tahap keterlibatan (*involvement*) adanya keterlibatan masyarakat dalam wisata sangat penting untuk memajukan wisata tersebut karena antara masyarakat dan pengelola wisata dapat memiliki keuntungan dengan saling membantu sehingga memunculkan pengunjung yang meningkat dan semakin berkembang wisata tersebut.

c. Tahap pengembangan dan pembangunan (*development*).

Pada tahap ini jumlah wisatawan yang datang meningkat bahkan melebihi jumlah penduduk lokal. Investor luar berdatangan memperbarui fasilitas. Sejalan dengan meningkatnya jumlah dan popularitas daerah pariwisata, masalah-masalah rusaknya fasilitas mulai terjadi. Perencanaan dan kontrol secara nasional dan regional menjadi dibutuhkan, bukan hanya untuk pemecahan masalah yang terjadi, melainkan juga untuk pemasaran internasional.⁴⁰

Jadi pada tahap pengembangan dan pembangunan didasari dengan kerjasama antara penduduk dan pengelola pariwisata untuk melestarikan alam dan juga dibutuhkan pemberdayaan masyarakat sekitar agar dapat membantu dalam pengembangan

³⁹ I made Suniastha Amerta, 2019, "Pengembangan Pariwisata Alternatif". Surabaya: Scopindo Media Pustaka, hlm 15.

⁴⁰ I made Suniastha Amerta, 2019. "Pengembangan Pariwisata Alternatif ". Surabaya: Scopindo Media Pustaka hlm 15

dan pembangunan dengan ini bisa mendatangkan investor untuk membantu pemecahan masalah yang ada.

d. Tahap konsolidasi (*consolidation*).

Pada tahap ini tingkat pertumbuhan sudah mulai menurun walaupun total jumlah wisatawan masih relatif meningkat. Daerah pariwisata belum berpengalaman mengatasi masalah dan kecenderungan terjadinya monopoli yang sangat kuat.⁴¹

Penjelasan tersebut peningkatan wisatawan yang meningkat menjadikan adanya masalah yang muncul oleh karena itu pengelola wisata harus bisa memecahkan masalah yang ada agar kecenderungannya ada bisa berkurang dan juga tidak ada masalah lagi pada wisata tersebut.

e. Tahap kestabilan (*stagnation*).

Pada tahap ini jumlah wisatawan yang datang berada pada puncaknya. Artinya, wisatawan tidak mampu lagi dilayani oleh daerah tujuan wisata. Ini disadari bahwa kunjungan ulangan wisatawan dan pemanfaatan bisnis dan komponen- komponen lain pendukungnya dibutuhkan untuk mempertahankan jumlah wisatawan yang berkunjung. Daerah tujuan wisata mungkin mengalami masalah-masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi.⁴²

Jadi wisata tersebut mengalami *overload* pengunjung, sehingga pengelola wisata tidak dapat menangani banyaknya pengunjung yang ada di wisata tersebut oleh karena itu, masalah yang ada harus gratis agar wisatawan dapat nyaman dan tenang saat berwisata.

f. Tahap penurunan kualitas (*decline*) dan kelahiran baru (*rejuvenation*).

⁴¹ I made Suniastha Amerta, 2019. "Pengembangan Pariwisata Alternatif ". Surabaya: Scopindo Media Pustaka hlm 15-16

⁴² I made Suniastha Amerta, 2019. "Pengembangan Pariwisata Alternatif ". Surabaya: Scopindo Media Pustaka hlm 16

Pada tahap *decline*, pengunjung kehilangan daerah tujuan wisata yang diketahui semula dan menjadi 'resort' baru. 'Resort' menjadi bergantung pada sebuah daerah tangkapan secara geografi lebih kecil untuk perjalanan harian dan kunjungan berakhir pekan. Kepemilikan berpeluang kuat untuk berubah dan fasilitas-fasilitas pariwisata, seperti akomodasi akan berubah pemanfaatannya. Akhirnya, pengambilan kebijakan mengakui tingkatan ini dan memutuskan untuk dikembangkan sebagai 'kelahiran baru'. Selanjutnya terjadi kebijaksanaan baru dalam berbagai bidang, seperti pemanfaatan, pemasaran, saluran distribusi, dan meninjau kembali posisi daerah tujuan wisata tersebut.⁴³

Tahap penurunan kualitas dan kelahiran baru terjadi hilangnya wisata yang sudah biasa dikunjungi dan munculnya wisata yang baru karena adanya perubahan akomodasi dan fasilitas yang ada untuk dijadikan wisata yang baru dan agar lebih berkembang.

Bisa disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam wisata sangat penting untuk memajukan wisata tersebut, karena kerjasama antara penduduk dan pengelola pariwisata dapat membantu dalam pengembangan dan pembangunan. Oleh karena itu pengelola wisata harus bisa memecahkan masalah yang ada agar kecenderungan yang ada bisa berkurang dan juga tidak ada masalah lagi pada wisata tersebut. Sehingga pengelola wisata tidak dapat menangani banyaknya pengunjung yang ada di wisata tersebut, diperlukan suatu strategi yang kompleks dalam hal mempromosikan wisata untuk menjamin ketersediaan fasilitas dan juga menjadikan mutu wisata yang baik serta standar pelayanan yang baik.

⁴³ I made Suniastha Amerta, 2019. "Pengembangan Pariwisata Alternatif ". Surabaya: Scopindo Media Pustaka hlm 16

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu aktivitas memajukan desa dengan menggali berbagai potensi yang bisa dikembangkan menjadi suatu daya tarik melalui wisata alternatif. Aktivitas tersebut dikelola oleh masyarakat lokal, ramah lingkungan, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan kehidupan sosial budaya dan kesejahteraan masyarakat.

Sobari dalam Anindita berpendapat bahwa pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, diantaranya:

- 1) Kelangsungan ekologi, bahwasannya pengembangan pariwisata harus menjamin dalam terciptanya pemeliharaan dan penjagaan terhadap sumber daya alam yang dijadikan sebagai daya tarik pariwisata, misalnya lingkungan laut, hutan, danau, pantai, dan sungai. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan daya dukung lingkungan dalam pengembangan dan juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.
- 2) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, bahwasannya pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan kehidupan melalui sistem yang diikuti oleh masyarakat setempat sebagai identitas budaya masyarakat lokal. Jika dilihat dari pemaparan tersebut maka tingkat pengembangan wisata akan semakin tinggi, karena pengembangan wisata tersebut dapat membuka peluang bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 3) Kelangsungan ekonomi, bahwasannya dalam kelangsungan ekonomi pengembangan pariwisata tentunya harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang kooperatif. Dari pemaparan tersebut dapat dimanfaatkan oleh

masyarakat untuk menyediakan tempat atau lapak jualan bagi masyarakat sehingga dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat, sehingga kualitas hidup masyarakatnya dapat terus meningkat melalui pemeliharaan wisata.

- 4) Memperbaiki juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui memberikan kesempatan kerja bagi mereka agar terlibat langsung dalam proses pengembangan pariwisata.⁴⁴ Dengan ini dapat menjadikan masyarakat yang dulunya pengangguran bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan membuka usaha disekitar wisata tersebut, sehingga bisa mengurangi pengangguran disekitar wisata tersebut juga.

2. Potensi Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi

a. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pamanfaatan nilainya. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi. Pemanfaatan potensi dari sumber daya pada alam di Indonesia bersifat dinamis karena banyaknya kegiatan dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya dari alam seperti halnya kegiatan meningkatkan potensi pertanian,

⁴⁴ Ulya, Nijla Shifyamal, and Faruq Ahmad Futaqi, "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI PARIWSATA RELIGI DI MASJID JAMI TEGALASARI PONOROGO." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2.1 (2022): 175-190.

potensi perikanan, potensi pertambangan, dan potensi kehutanan.⁴⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Potensi ekonomi dapat dikembangkan di wisata tersebut, dari potensi ekonomi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dan bisa meningkatkan jumlah pengunjung serta berdampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut.

1) Bidang Pertanian

Pertanian adalah kegiatan mengelola lahan atau fasilitas lain yang menggantikan fungsi lahan dan upaya modifikasi iklim mikro dalam budidaya tanaman (atau ternak) serta kegiatan lainnya yang berkaitan langsung dengan proses budidaya dan pengelolaan pasca panennya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidup.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa mayoritas daerah pedesaan penduduknya bekerja sebagai petani, karena daerah pedesaan memiliki wilayah yang subur sehingga peluang untuk bercocok tanam lebih mudah sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2) Bidang Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha agroindustri yang dimulai dari mengusahakan tanaman tertentu dan mengolahnya sehingga menjadi bahan baku industri, bahan setengah jadi, maupun bahan jadi yang siap dimanfaatkan oleh konsumen. Dengan pengertian ini maka

⁴⁵ M,Suparmoko, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2002) : 100-101

⁴⁶ Muhammad Asir, dkk. 2022. " *Ekonomi Pertanian* ". Bandung : Widina Bakti Persada. Hlm 7

perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukkan terutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar global. Maka dikenal adanya perkebunan tebu, perkebunan sawit, perkebunan nanas, perkebunan singkong, perkebunan pisang dan sebagainya.⁴⁷

Jadi penjelasannya petani dapat mengelola perkebunan untuk memanfaatkan lahan yang ada di perdesaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

3) Bidang Perikanan

Usaha di bidang perikanan di Indonesia menjadikan pemerintah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan usaha perikanan, nelayan dan pembudidaya ikan. Pembinaan dilakukan dalam hal iklim usaha, sarana usaha, teknik produksi, pemasaran dan mutu hasil perikanan titik Dengan demikian diharapkan masyarakat di bidang perikanan mendapatkan dukungan yang cukup baik dari pemerintah untuk dapat mengembangkan usaha bidang perikanan dan meningkatkan kesejahteraannya dengan cara yang adil sesuai dengan hak dan kewajibannya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas jadi masyarakat dalam melakukan usaha di bidang perikanan harus dalam pengawasan pemerintah agar tidak merusak ekosistem yang ada dan juga ikan digunakan untuk menambah

⁴⁷ Rusdi Evizal. 2014 "*Dasar-dasar produksi perkebunan*." Yogyakarta : Graha Ilmu. hlm 1

⁴⁸ Tiwi Nurjannati Utami, Erlinda Indrayani. 2018. "*Komoditas Perikanan*". Malang : UB Press. hlm 39

protein hewani untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

4) Bidang Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan yang ada. Kegiatan di bidang peternakan hewan seperti sapi, kerbau dan kuda. Sementara itu peternakan hewan kecil yaitu ayam, kelinci, bebek dan lain-lain. Tujuan dari peternakan untuk mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Rantai bisnis peternakan dimulai dengan terpenuhinya kebutuhan modal untuk memulai bisnis peternakan, pemilihan jenis bisnis peternakan dan menyiapkan kebutuhan lahan, pembuatan kandang dan peralatan pendukungnya, pemilihan bibit ternak unggul, pemberian pangan dan vitamin, perawatan rutin dan pemanenan serta pemasaran hewan ternak.⁴⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa peternakan ini bisa digunakan untuk memajukan perekonomian di Indonesia juga, oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam pengawasan dan melindungi bahan makanan di Indonesia ini, sehingga bisa mensejahterakan peternaknya juga bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah tentang inflasi dan pengangguran serta kesejahteraan masyarakat yang membaik. Menurut teori klasik

⁴⁹ Ade Irma Awayanti Serem.2023. "*Eksplorasi Kemampuan Pelaku Usaha Menuju UMKM yang Inovatif*". Indonesia : CV. Mitra Cendekiawan Media. hlm 22

Adam Smith pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Hal itu terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut naik dengan begitu proses produksinya akan mengalami kenaikan pula. Sehingga akan menyerap tenaga kerja yang banyak untuk menghasilkan output produksi yang diminta. Penyerapan tenaga kerja tersebut akan dapat mengurangi pengangguran di suatu wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil atau tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.⁵⁰

Menurut Suparmoko pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu

⁵⁰ Moch Heru Anggoro. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 3.3 (2015).

usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.⁵¹

b. **Kegiatan Ekonomi**

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap orang dengan tujuan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dan juga orang melaksanakan kegiatan tersebut. Masyarakat akan tetap melaksanakan kegiatan ekonomi dikarenakan dengan bergantinya waktu maka akan semakin bertambah pula kebutuhan manusia serta terbatasnya alat pemuas kebutuhan mereka⁵².

Dari pengertian kegiatan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, karena manusia saling membutuhkan satu sama lain sehingga kegiatan ekonomi ini digunakan sebagai kegiatan transaksi antara kedua belah pihak untuk saling mendapatkan keuntungan masing-masing.

Adapun macam macam kegiatan ekonomi diantaranya yaitu:

1. Kegiatan konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan dimana seseorang memakai serta menggunakan suatu produk barang maupun jasa yang telah diproduksi maupun dibuat dari produsen. Mengonsumsi barang dapat diartikan

⁵¹ Umi Kalsum. "Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomikawan* 17.1 (2017): 163065.

⁵² T.Puji Rahayu, Pelaku Kegiatan Ekonomi, (Semarang: ALPRIN, 2019). 7

menghabiskan sekaligus atau berulang-ulang dengan mengurangi manfaat dari barang tersebut. Tujuan dari kegiatan konsumsi yaitu untuk menyusutkan nilai guna suatu barang maupun jasa secara berkala, menghabiskan nilai guna suatu barang, serta dapat memuaskan kebutuhan mereka secara fisik, serta rohani.

Berdasarkan tujuannya konsumsi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a) Konsumsi produktif, adalah konsumsi dengan bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa lain.
- b) Konsumsi konsumtif atau ahir, yaitu konsumsi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan konsumsi adalah kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa makan, minum dan juga sandang pangannya.

2. Kegiatan Produksi

Produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan suatu barang maupun jasa. Kegiatan produksi menurut ilmu ekonomi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai guna dan keuntungan barang tersebut.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan produksi memiliki tujuan seperti, meningkatkan barang atau jasa, menghasilkan nilai guna barang maupun jasa, meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, meningkatkan keuntungan, mempeluas lapangan usaha, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas kegiatan produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan oleh konsumen sebagai pengguna barang atau jasa tersebut.

3. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengiriman barang dari produsen hingga konsumen, sehingga penggunaanya dapat di sesuaikan dengan kebutuhan baik dari segi jenis, jumlah, harga, lokasi, serta waktu yang dibutuhkan. Sedangkan proses distribusi yaitu aktivitas pengiriman dengan tujuan untuk menggunakan fungsi pemasaran untuk menambah nilai suatu produk sehingga dapat mencapai kegunaan bentuk, tempat, waktu, kepemilikan, dan untuk memperlancar arus pemasaran baik secara fisik maupun non fisik. Aspek fisik tersebut meliputi perpindahan barang ketempat yang mereka butuhkan. Sedangkan aspek non fisik yaitu informasi terkait ssuatu keinginan dari seorang pembeli yang harus diketahui penjual maupun sebaliknya⁵³

Jadi kegiatan distribusi adalah proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen untuk digunakan pemakai barang atau jasa tersebut sewaktu-waktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan, oleh karena itu pendistribusi harus teliti dalam memilih dan memilah barang dari produsen untuk konsumennya.

⁵³ T.Puji Rahayu, 2019. “*Pelaku Kegiatan Ekonomi*” Semarang: ALPRIN. 12

c. Dampak Ekonomi Pariwisata

Dampak pariwisata terhadap perekonomian bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif. Cohen menjelaskan secara umum dampak tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap peluang kerja
- 4) Dampak terhadap harga dan tarif
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian
- 7) Dampak terhadap pembangunan
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.⁵⁴

Menurut Leiper dampak negatif yang di timbulkan pariwisata daris segi ekonomi adalah:

- a) Ketergantungan terlalu besar terhadap pariwisata
- b) Meningkatnya angka inflansi dan meningkatnya harga tanah
- c) Meningkatnya keceenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisataa sehingga produk lokal tidak terserap
- d) Kegiatan pariwisata yang sifatnya musiman.
- e) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat⁵⁵

Jika ingin mengukur dampak ekonomi dari pariwisata, dapat dijelaskan melalui peran pelaku ekonomi yang terlibat dalam usaha pariwisata. Berikut adalah gambaran dampak ekonmi terhadap pelaku ekonomi pada usaha pariwisata:

⁵⁴ Fachri, Saeful. "Objek wisata religi: Potensi dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal (studi kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)." *Syar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2.1 (2018): 25-44.

⁵⁵ Anwar, M., Djamhur Hamid, and T. Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* (2017).

1. Bagi sektor rumah tangga Dampak ekonomi pariwisata bisa dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga.
2. Sektor produsen (penyedia jasa pariwisata) Dampak ekonomi akan dirasakan bila terjadi peningkatan omset bisnis dan membuka peluang investasi.
3. Sektor pemerintah Dampak ekonomi dapat dirasakan bila terjadi peningkatan devisa, peningkatan pendapatan nasional (PDB), serta peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak, tarif dan pungutan resmi lainnya.⁵⁶

⁵⁶ Fachri, Saeful, "Objek wisata religi: Potensi dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal (studi kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)." *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 2.1 (2018): 31-32

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Syech Maulana Maghribi Kabupaten Batang

1. Letak Geografis Kabupaten Batang

Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agrobisnis. Jarak Kabupaten Batang dengan daerah-daerah lain⁵⁷

- a) Pekalongan : 9 Km
- b) Pemalang : 43 Km
- c) Tegal : 72 Km
- d) Cirebon : 144 Km
- e) Jakarta : 392 Km
- f) Kendal : 64 Km
- g) Semarang : 93 Km
- h) Surabaya : 480 Km

⁵⁷ <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2>

Kondisi wilayah kabupaten batang memiliki daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan, sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai daerah industri, wisata dan bisnis. Untuk daerah pegunungan berpotensi untuk dikembangkan menjadi wilayah pembangunan dengan industri dan wisata, untuk industri yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam hasil tanaman perkebunan seperti: teh, kopi dan sayuran.

2. Sejarah Desa Wonobodro

Sejarah atau asal-usul setiap tempat pasti berbeda-beda, seperti nama Desa Wonobodro yang memiliki sejarah sebagai berikut ini.

Wonobodro terdiri dari kata “wono” yang berarti “hutan atau alas (dalam bahasa jawa)” dan “bodro” yang berarti “usaha untuk mencapai taraf hidup yang mulia”. Jadi “Wonobodro” dapat diartikan secara harfiah sebagai “hutan tempat masyarakat melakukan praktek-praktek tertentu untuk mencapai taraf hidup yang mulia”. Kemuliaan hidup adalah bagian dari budaya Jawa untuk menyikapi kehidupan di tengah khalayak ramai. Pada zaman dahulu, orang-orang yang hidup di daerah tersebut bisa menjadi pejabat untuk mendapatkan rasa hormat yang besar di masyarakat. Untuk mencapai kedudukan yang mulia seperti (raja dan jabatan di kerajaan, adipati, lura atau kepala desa, tokoh masyarakat atau imam tertentu, soka, guru, dll), orang yang melakukan perbuatan tertentu yang disebut “tirakat”, seperti puasa, mengurangi makan/minum, menghindari seks, mengurangi tidur, mengurangi kesenangan, menyendiri di tempat sunyi (misalnya gua, hutan), atau bahkan meditasi untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan namanya, kemungkinan Kandro dulunya adalah kawasan hutan yang digunakan sebagai tempat untuk "Bebadran". Orang-orang ini akhirnya memilih tempat ini sebagai tempat tinggal mereka. Dan lama kelamaan jumlah penduduk yang tinggal di tempat ini semakin bertambah, hingga tempat tinggal mereka menjadi pemukiman yang kemudian disebut “Wonobodro”. Wonobodro

memiliki tempat yang bersejarah karena memiliki tempat pemakaman kuno yang menurut cerita penduduk Wonobodro merupakan pemakaman (pemakaman) para Aulia pengabdian Syeh Maulana Maghrib (guru agama arah matahari terbenam atau Barat) karena ada seorang santri yang menemukan batunisan didalam hutan dan itu diyakini makam gurunya (Syeh Maulana Maghribi).⁵⁸

Berikut ini adalah penjelasan mengenai asal mula atau sejarah Desa Wonobodro yang dijelaskan oleh bapak Akhmad Syuthi Ketua Perdikan Makam Syeh Maulana Maghribi sebagai berikut :

“Dulu ada salah seorang murid atau santri yang mencari makam gurunya. Ceritanya, identitas santri itu ialah sunan Kudus. Dalam usaha pencariannya, si Santri berusaha dengan menaiki sebuah bukit yang dipenuhi dengan ilalang dan tumbuhan liar dan Ia mengira waktu itu sudah masuk waktu maghrib. Namun, ketika si Santri sudah sampai berada di atas bukit, nampaklah matahari yang belum terbenam. Akhirnya, berubahlah perkiraan sunan menjadi sebuah keyakinan bahwa waktu itu belum masuk waktu maghrib. Selanjutnya, si Santri segera membuat mushola yang ia gunakan untuk shalat dan beristirahat di sana dengan membat tumbuhan liar yang ada disekitar bukit. kemudian, Santri tersebut melakukan tirakat di bawah pohon Jlamprang untuk mewujudkan maksudnya. Benar saja, dari tirakatnya itu, ia melihat adanya cahaya terang yang menjulang ke atas langit dari balik hutan. Oleh karenanya, ia segera menuju ke tempat sumber cahaya yang datangnya dari balik hutan itu. Ia ingin tahu ada apa di sana. Karena tempat itu rimbun, si Santri pun membat rerimbunan hutan itu dan akhirnya, si Santri menemukan apa yang sedang dicari, yaitu dua buah nisan yang menunjukkan adanya makam di sana. Dan kemudian hari sampai sekarang cerita perjalanan santri dalam menemukan sebuah makam Syekh Maulana Maghribi ini masih dikenang di masyarakat Wonobodro dan terus disampaikan bagi peziarah yang memerlukan informasi ini, Sedemikian dari cerita itu, maka tanah bukit yang dinaiki si Santri kini disebut Simaghrib sedang tanah lembah yang berada dibawahnya disebut Siweru. Demikian pula, asal-usul nama desa Wonobodro berasal dari peristiwa adanya cahaya terang benderang yang menjulang ke atas langit tersebut. Karena Wono dalam bahasa Indonesia artinya hutan dan Bodro artinya bersinar terang. Jadi Wonobodro adalah hutan yang bersinar terang”⁵⁹

⁵⁸ Profil Desa Wonobodro 2022

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi, 6 juni 2023

Berdasarkan cerita di atas maka dapat disimpulkan bahwa asal-usul nama desa Wonobodro berasal dari cerita penemuan makam wali oleh seorang santri sebagai hutan yang bersinar terang, disebut terang karena telah ditemukannya sebuah gundukan makam dari balik cahaya terang benderang yang dipercaya masyarakat sebagai Makam Syekh Maulana Maghribi.

3. Letak Geografis Desa Wonobodro

Desa Wonobodro terletak di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wonobodro merupakan desa terluas kedua di Kecamatan Blado. Luas wilayahnya 362.420 Ha dan terletak pada koordinat 109.86345 BT / -7.087168 LS, Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2 km sedangkan jarak dari pusat pemerintahan kota 2,5 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Wonobodro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Cokro
- b. Sebelah Selatan : Desa Keteleng
- c. Sebelah Barat : Desa Bawang
- d. Sebelah Timur : Desa Besani

Tipologi tanah di Desa Wonobodro yaitu sebagian berbukit, sebagian dataran dan persawahan. Keadaan tanahnya merupakan tanah yang sebagian besar untuk kegiatan pertanian dan sisanya untuk tanaman budidaya. Desa Wonobodro bisa dikatakan cukup subur, kesuburan ini terutama karena sifat tanahnya yang berhumus, bebatuan serta didukung ketersediaan air yang cukup. Potensi ini yang akhirnya menghijaukan daerah atau wilayah Desa Wonobodro dan sekitarnya.⁶⁰

Pengembangan potensi ekonomi di desa Wonobodro ini sangat diperlukan, karena dengan adanya peziarah yang berdatangan untuk berziarah menjadikan peluang masyarakat sekitar untuk berjualan

⁶⁰ Data Monografi Desa Wonobodro tahun 2022

diarea sekitar makam. Dengan ini dapat menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Visi dan Misi Desa Wonobodro

Desa Wonobodro memiliki visi dan misi yang dijadikan pedoman dalam menjalankan pemerintahan desa, dan juga untuk mewujudkan terciptanya program kerja yang akan dilaksanakan. Adapun Visi dan Misi Desa Wonobodro sebagai berikut:

Visi:

“Mewujudkan Pemerintahan desa yang tertib dan berwibawa”

Misi:

- a. Mewujudkan pemerintah desa yang tertib dan berwibawa
- b. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
- c. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa⁶¹

5. Penduduk Desa Wonobodro

Desa Wonobodro memiliki jumlah penduduk 5.204 jiwa. Berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari laki-laki 2.693 jiwa dan perempuan 2.511 jiwa. Data tersebut diperoleh berdasarkan buku laporan tahunan kantor pemerintahan desa wonobodro pada tahun 2022.

Table 1.1
Jumlah Penduduk Desa Wonobodro

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	2.693 jiwa
2	Perempuan	2.511 jiwa
	Jumlah	5. 204 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Wonobodro bulan Januari-Desember Tahun 2022.

⁶¹ Profil Desa Wonobodro 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan di desa Wonobodro berjenis kelamin laki-laki sedangkan perempuan lebih sedikit. Data yang ada setiap tahunnya selalu berubah karena ada masyarakat yang berpindah desa ataupun sebaliknya ada juga warga yang berpindah dari desa lain sebagai pendatang.

6. Kondisi Sosial Ekonomi dan Keagamaan

Berdasarkan data monografi yang penulis dapatkan dari pihak desa wonobodro terdapat berbagai pekerjaan yang ada di desa wonobodro, seperti sebagai berikut:

Table 1.2

Pekerjaan Masyarakat Wonobodro

NO	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pelajar	536
2.	Pensiun	9
3.	PNS	19
4.	Polisi	1
5.	Pendagang	83
6.	Petani	736
7.	Nelayan	5
8.	Industri	18
9.	Kontruksi	2
10.	Swasta	36
11.	Honoror	5
12.	Buruh Harian	452

Sumber: Data Monografi Desa Wonobodro bulan Januari-Desember Tahun 2022.

Dilihat dari data monografi pekerjaan masyarakat wonobodro mayoritas penduduk desa wonobodro bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas. Karena daerah wonobodro termasuk daerah dataran tinggi sehingga tanahnya lebih subur dari daerah lainnya, dengan ini masyarakat memilih untuk bertani dan buruh harian lepas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Table 1. 3

Lembaga Pendidikan di Desa Wonobodro

NO	Sekolahan dan Madrasah
1.	RA assyafi'iyah
2.	PAUD Insan Cendikia Al Abidin
3.	SD Wonobodro 01
4.	SD Wonobodro 02
5.	SD Wonobodro 03
6.	SMP ISLAM AN-NUR
7.	MADIN ASSYAFI'YAH
8.	TPQ ASSYAFI'YAH

Sumber: Data Monografi Desa Wonobodro bulan Januari-Desember Tahun 2022.

Desa wonobodro berada di daerah dataran tinggi, jika dilihat dari adanya sekolahan yang ada didaerah tersebut membuktikan bahwa tingkat pendidikan didesa tersebut sudah baik, hal ini dapat dilihat dari desa yang berada dipegunungan tetapi sudah ada SMP juga di desa tersebut, sehingga anak-anak lulusan sd bisa lebih dekat

sekolah di SMP nya. Selain itu setelah melakukan sekolah formal anak-anak juga dapat melakukan kegiatan sekolah non formal yaitu mengaji sore yang ada di desa tersebut, sekolah non formal TPQ dan Madin merupakan salah satu program pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi.

Desa Wonobodro dikenal menjadi salah satu desa di Kabupaten Batang yang tingkat Religius nya sangat tinggi. Mayoritas seluruh penduduknya memeluk agama Islam. Jika diamati dari sisi keagamaannya banyak jumlah masyarakat yang sedang mondok dan juga alumni pondokan. Masyarakat yang mondok biasanya masih sekolah Mts, MA dan juga banyak yang sudah tidak sekolah tetapi masih mondok sekitar mencapai ±37 orang. Biasanya masyarakat yang mondok itu karena keluarganya mayoritas lulusan pondok, sehingga menjadi kebiasaan dari keluarga untuk memondokkan anaknya.

Dilihat dari bidang keagamaannya , masyarakat wonobodro sangat menjunjung tinggi nilai - nilai agama . Hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian ,bulanan dan juga tahunan yang dilakukan oleh masyarakat desa wonobodro. Biasanya masyarakat melakukan kegiatan Selapananan, Ziarah ke makam semua masyarakat setiap Jumat Kliwon, kegiatan Fatayat Muslimat dihari Jum'at Wage, Tahlil keliling mushola setiap hari kamis malam Jumat dan pada saat kegiatan tahlilan keliling ada kas yang akan digunakan untuk santunan anak yatim di bulan suro, Setiap Jum'at legi melakukan rutinan ke makam ba'da Ashar.⁶² Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan masyarakat memiliki cara pandang yang lebih baik juga memiliki pemikiran yang lebih positif begitupun tingkah lakunya. Sehingga dari tokoh masyarakat sekitar banyak membuat kegiatan keagamaan di desa wonobodro.

Dapat disimpulkan bahwa di desa wonobodro banyak orang yang bisa mengaji dan paham tentang agama, karena dari kecil anak-

⁶² Wawancara dengan bapak Kasdui juru kunci makam Syeh Maulana Maghribi, 16 februari 2023

anak sudah di sekolahkan di sekolahan sore atau disebut dengan TPQ, sehingga mereka bisa memiliki dasar agama yang baik dari kecil dan bisa dilanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan mondok, karena sejatinya ilmu agama sangat penting untuk kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya.

B. Makam Syeh Maulana Maghribi



1. Identitas Yayasan Maulana Maghribi

Nama Yayasan : Yayasan Maulana Maghribi
Alamat : Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang provinsi Jawa Tengah kode pos 51255
No. Akte Pendirian : 28/Yys/1995/ PN.Btg
Tahun Berdiri : 1995

2. Sejarah Makam Syeh Maulana Maghribi

Makam Syeh Maulana Maghrib terletak di puncak bukit di Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kabupaten Batang berada di sebelah timur Kabupaten Pekalongan yang dilewati oleh Jalan Pantai Utara Jawa pada jalur Roban. Jarak dari pasar ke tempat makan harus 28 km. Sekitar akhir abad ke-14 Masehi. atau pada Hijriyah abad ke-8, Syekh Maulana Maghribi yang bernama asli Syekh Ibrohim Asmoro bin Jamaludin Husen dan dikenal sebagai Syekh Jamaludin Kubro Pandito Ratu, datang dari Hadratulmaut dalam perjalanan melalui India. Tujuan

perjalanan adalah untuk menyebarkan Islam, yang merupakan agama Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ke seluruh wilayah di dunia akhirnya mencapai nusantara.

Pertama, rombongan yang dipimpin oleh Sheikh Ibrahim Asmor ini berkeliling India dan bertemu dengan 90 pengusaha lainnya dari Timur Tengah, Maroko dan Afrika. 90 pedagang tersebut dikenal sebagai pasukan Syekh Maulana Maghrib. Mereka adalah ilmuwan yang unggul dan berkompeten karena kelompok ilmuwan tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki beberapa mata pelajaran penting di bidangnya masing-masing. Ada yang ahli di bidang pertanian dan ada yang ahli di bidang usaha, sehingga wawasan dan pemikirannya dapat melengkapi kesempurnaan navigasi. Nusantara yang pertama kali dikunjungi adalah Selat Malaka. Selat Malaka merupakan pintu gerbang laut Indonesia. Selain itu, rombongan berkeliling kawasan Samudra Pasai dan Aceh. Setelah melewati Aceh, Syekh Ibrohim Asmoro mengajak seluruh rombongan, termasuk sepupu Syekh, untuk segera melanjutkan perjalanan ke Semarang. Rombongan Syekh Ibrohim Asmoro tiba di kawasan Semarang. Selama berada di Semarang, Syekh Ibrohim Asmoro menyarankan kelompoknya untuk membagi tugas menjadi dua kelompok. Rombongan pertama dipimpin langsung oleh Syekh Ibrohim Asmoro yang petualangannya berdagang dan menyebarkan Islam di pulau Jawa terbentang di darat. Pada saat yang sama, kelompok lain menysisir pantai timur Laut Jawa.

Delegasi yang melintasi benua Jawa terbagi menjadi dua kelompok. Rombongan melakukan perjalanan ke Demak dimana mereka melakukan perjalanan selama beberapa waktu dan kemudian melanjutkan perjalanan hingga sampai di daerah Trowulan. Hingga saat ini kelompok mereka banyak yang menetap di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sementara itu, ruas jalan lain menuju ke arah Gresik. Di

sini rombongan bergabung kembali dengan rombongan yang menyeberangi laut dengan perahu. Akhirnya Islam menyebar di antara orang-orang atau di masyarakat melalui jasa penyiara agama Islam, dan orang-orang suci dan pedagang dari Timur Tengah, Maroko dan Afrika. Makam lain ada beberapa juga yang ada di pendopo makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro untuk membantu para peziarah.

Makam itu diberi nama untuk membantu para peziarah. Diantaranya makam Syekh Fakir Sugih dan makam Syekh Jambu Karang. Uniknya, makam Syekh Jambu Karang juga berada di Pemalang dan Purbalingga. Kubah Pura Aulia Wonobodro di Pasujuda dekat pelataran parkir sedikit diturunkan. Penduduk setempat percaya bahwa Bukit Wonobodro adalah tempat makam atau peninggalan Syekh Maulana Maghrib tua, karena banyak peziarah datang ke tempat ini, terutama setengah bulan menjelang bulan puasa. Ada lagi makam Syekh Maulana Maghrib di Kabupaten Batang yang berada di sebuah bukit di ujung Negoro, Kabupaten Batang. Syekh Maulana Maghribi berasal dari Maghreb, Maroko. Ada yang mengatakan dia lahir di Samarkand. Raffles mengatakan dia berasal dari Arab dan menetap di desa Leran. Pada saat yang sama, J.P. Moquette berasumsi bahwa Malik Ibrahim berasal dari Kashan di tempat yang sekarang adalah Iran. Banyak orang mengakui pengaruhnya yang besar dalam menyebarkan Islam di Jawa.⁶³

Wisata religi ke Makam Wonobodro bisa dilakukan kapan saja bersama keluarga, sahabat, kerabat atau orang tersayang, namun biasanya di Wonobodro, setiap tanggal 13 Syuro/13. Muharram, Syekh Khol Maulana Magribi, Sunan Kudus, Syekh Bandi Maktis, Syekh Fakir Sugih, Kyai Agung Pekalongan, Kyai Bahurekso dan Ki Ageng Wonobodro. Pada malam hari ada salawat, dzikir, tahlil dan

⁶³ Fauzan, Muchamad. "Selubung Historiografi Syekh Maulana Maghribi Wonobodro." *Jurnal Penelitian* 12.2 (2015): 261-281.

ceramah, dan keesokan paginya orang bergandengan tangan untuk ziarah dari masjid ke kuburan. Berbeda dengan kawasan Ujung Negoro di mana sisa-sisa Maghrib Syeh Maulana berada, Wonobodro bukan hanya sebuah monumen tetapi situs pemakaman. Artinya, para pengikut Syeh Maulana Maghrib tidak hanya akan beristirahat selama perjalanan dakwahnya tetapi akan tinggal di tempat ini sampai kematiannya. Bukan satu kuburan juga, tapi banyak kuburan, jadi kompleks kuburan. Warga setempat menyebutnya Kompleks Makam Aulia Wonobodro.

Banyak peziarah dari berbagai penjuru tanah air (Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan luar Jawa) datang ke kompleks ini hampir sepanjang tahun, oleh karena itu pemerintah desa Wonobodro menjadikannya sebagai acara angkutan tahunan, yang setiap bulan di bulan Muharram sekitar 11 sampai 13. Pemerintah Kab. Batang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Batang juga menetapkan Kompleks Makam Aulia Wonobodro sebagai salah satu tempat ziarah terpenting di Kabupaten Batang.

Keberadaan kompleks makam Aulia Wonobodro menunjukkan bahwa dakwah Islam di Nusantara saat itu (khususnya Jawa Tengah) tidak terlepas dari peran Aulia pengikut Syeh Maulana Maghrib yang tinggal di sini. Sampai saat ini diketahui bahwa masyarakat daerah Blado, Bandar, Reban, Tersono, Limpung dan Bawang sangat religius dan taat pada ajaran Islam, hal ini disebabkan oleh dakwah peninggalan Syeh Maulana Maghrib dan para pengikutnya yang makamnya berada di masih utuh. diterima oleh warga sekitar. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Menurut Akhmad Syuthi selaku Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghrib .

“Syeh Maulana Maghribi dinamakan maghrib karena berasal dari daerah maroko sehingga dari kata maroko berubah menjadi

maghrib. Makam ini ramai dari tahun 1970 an, Dinamakan Maghribi karena rombongan berasal dari Maroko. Makam Syeh Maulana Maghribi sangat banyak diantaranya ada di Ujung Negro (Kandeman), Yogyakarta, Demak”⁶⁴

Oleh karena itu dapat disimpulkan, terkait keterangan dari wawancara ketua perdikan makam dan juru kunci yang semakin membuktikan bahwa Syekh Maulana Maghribi bukanlah asli orang Jawa, beliau berasal dari Maroko dan salah satu ulama’ dari tokoh Wali Songo yang berhasil menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

3. Visi dan Misi Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi

Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi memiliki Visi dan Misi yang digunakan sebagai tujuan dan misi program kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut ini:

Visi: Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Islam menurut paham Ahlussunah Wal jamaah

Misi :

- a. Merehabilitasi dan memelihara bangunan-bangunan masjid, Makam para Auliya’ Wonobodro khususnya Makam Syekh Maulana Maghribi dan Madrasah Diniyah.
- b. Memelihara dan merehabilitasi sarana dan prasarana, Masjid, Makam, dan Madrasah.
- c. Memelihara dan merehabilitasi segala sesuatu yang terkait dengan Petilasan Syekh Maulana Maghribi.
- d. Ta’mirul masjid dan Pendidikan Madrasah Diniyah.
- e. Mengadakan usaha-usaha lain yang bermanfaat dan berguna bagi Yayasan.⁶⁵

4. Struktur Kepengurusan Makam Syeh Maulana Maghribi

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi, 6 juni 2023

⁶⁵ Dokumen pengelola kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro

Makam Syeh Maulana Maghribi dalam menjalankan pengelolaan makam memiliki struktur yang di pegang oleh Yayasan Maulana Maghribi Wonobosro dan Perdikan Auliya' Wonobodro. Adapun struktur organisasi Yayasan Makam Auliya Wonobodro, yaitu:

- a. Pembina: Ketua : Abdurrohman
Anggota : - Doni Kurniawan S, Pd
- Amad Alimi S, Ag
- Muhammad Khaeri S, Hut
- b. Pengurus:
Ketua Umum : Akhmad Suyuthi
Ketua 1 : Akhmad Sofi
Sekretaris Umum : Akhmad Faruq
Sekretaris : Hafidz Syahrial Akhwan
Bendahara Umum : Eko Widiyanto
Bendahara : Mundakir
- c. Pengawas
Ketua : Agus Miftahurrizki
Anggota : - H. Muhammad Sudjojo M, Pd
- Aris Mu'zimatul Umam, S,T.⁶⁶

Yayasan Maulana Maghribi ini disahkan pada tanggal 30 Mei 2015 oleh Menteri Hukum dan HAK Asosiasi Manusia Republik Indonesia, alasan untuk mengesahkan yayasan tersebut karena Makam Syeh Maulana Maghribi akan diminta dikelola oleh Dinas pariwisata Kabupaten Batang, tetapi masyarakat menolak sehingga masyarakat meminta pengesahan kepada Menteri Hukum dan HAK Asosiasi Manusia Republik Indonesia agar yayasan bisa di sahkan dan tercatat secara resmi hukum, sehingga Dinas pariwisata tidak dapat

⁶⁶ Susunan organisasi yayasan Maulana Maghribi Wonobodro disahkan oleh Menteri Hukum dan HAK Asosiasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 Mei 2015

sewenang-wenang meminta mengelola Makam Syeh Maulana Maghribi. Adapun untuk Struktur Pengelola Perdikan Auliya Wonobodro Syeh Maulana Maghribi sebagai berikut :

- 1) Kepala Perdikan : Akhmad Suyuthi
- 2) Imam Masjid : Suwandi
- 3) Juru Kunci makam : Kasdui
- 4) Gabluk : Amat Misman
 - Akhmadi
 - Rohim
 - Satam
- 5) Ulu-ulu : Muldiyono
- 6) Minyak Masjid : Abdul Syukur
- 7) Modin : - Juki
 - Wahir
 - Amat Tasmin
 - Khaeri
 - Samad
 - Sugerman
 - Sukirno
 - Naim
 - Warmidi
 - Rasiman
- 8) Kebersihan Makam : Wahyuri
 - Ramidi
 - Muzaer
 - Muyanto
 - Sutikno
 - German
 - Ali Mukti
 - Mundakir

9) Bayan : Ahyon⁶⁷

Pengelola perdikan yang bertanggung jawab penuh terkait makam, karena pengelola perdikan mendapatkan tanah yang dijadikan sebagai imbalan karena sudah membantu menjaga makam. Dahulu tanah perdikan tidak terkena pajak tetapi sekarang mendapatkan pajak aktif, sedangkan untuk kepala perdikan dan imam masjid sendiri mendapatkan sawah bengkok sehingga yang menjabat sebagai kepala perdikan dan imam masjid dipilih langsung oleh anggota perdikan. Sedangkan untuk pengurus yayasan belum tentu anggota perdikan.

5. Tugas Pengelola Perdikan Auliya Wonobodro Syeh Maulana Maghribi:

- a. Kepala Perdikan bertugas mengatur kegiatan makam, masjid di sekitar makam dan pendidikan yang dikelola oleh yayasan, memantau pembangunan makam, mengurus kegiatan keagamaan yang berada di makam misal acara khaul, Qurban, sunat masal dan lain-lain.
- b. Imam masjid bertugas sebagai imam masjid untuk selalu menjadi imam sholat 5 waktu, memimpin kegiatan yang ada dimasjid.
- c. Juru Kunci bertugas menerima tamu, mendata tamu yang berziarah ke makam, menjadi pemberi arah kepada tamu terkait doa yang dibaca, mengantarkan tamu ke makam jika meminta untuk diantarkan.
- d. Gabluk (pertukangan) bertugas untuk memperbaiki fasilitas yang berada dimakam jika mengalami kerusakan.
- e. Ulu-ulu (pengairan) bertugas mengurus air yang ada di makam yang digunakan oleh peziarah agar peziarah tidak sampai kekurangan air.

⁶⁷ Dokumen Pengelola Tanah Perdikan Auliya' Wonobodro Syeh Maulana Maghribi

- f. Minyak masjid/reken bertugas dahulunya bertugas untuk mengurus pembayaran listrik yang ada dimakam, tetapi sekarang mengatur rekening yang digunakan untuk membayar listrik dan lain-lain.
- g. Modin bertugas membersihkan masjid, memukul bedug ketika sebelum waktu adzan tiba, dan juga adzan di masjid.
- h. Kebersihan makam bertugas membersihkan makam, tetapi terkadang tang membersihkan makam setiap harinya juru kunci makam, karena juru kunci makam yang setiap hari mengunjungi makam.
- i. Bayan diberi tugas oleh ketua perdikan untuk menyampaikan informasi kepada anggota ketika akan melakukan perkumpulan, menyampaikan pengumuman kerja bakti, menariki iuran.⁶⁸

6. Data Pengunjung Makam Syeh Maulana Maghribi

Makam Syeh Maulana Maghribi banyak dikunjungi oleh para peziarah baik dari dalam ataupun luar kabupaten batang, terutama pada malam jumat, pada saat bulan suro dan juga saat haul Syeh Maulana Maghribi. Berikut data pengunjung yang peneliti peroleh dari juru kunci Makam Syeh Maulana Maghribi setiap tahunnya :

Table 1.1

Data Pengunjung Makam Syeh Maulana Maghribi

NO	TAHUN	JUMLAH PEZIARAH
1.	2019	8.978
2.	2020	10.151
3.	2021	12.716

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi, 27 november 2023

4.	2022	13.564
----	------	--------

Sumber: Data peziarah pada tahun 2019-2022.

Dari keterangan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung makam Syekh Maulana Maghrib semakin meningkat setiap tahunnya. Data yang dikumpulkan peneliti hanya selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung menurun akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan penutupan semua wisata dan masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga jarak dan memakai masker sesuai peraturan pemerintah. Ketika pandemi mulai mengalami penurunan, pengunjung memulai lagi untuk melakukan kegiatan ziarah, tetapi masih tetap menjaga jarak dan juga dengan penggunaan masker karena belum ada kebijakan resmi dari pemerintah untuk melepas masker. Pihak makam juga menghimbau pengunjung untuk membawa mukena dan juga Al-Qur'an atau majemuk yasin dari rumah masing-masing.

Setiap peziarah yang datang ke makam diminta untuk mengisi buku tamu yang ada di sekretariat makam. Di depan gapuro makam juga disediakan kotak amal untuk peziarah yang ingin memberikan amal jariyyah. Seperti yang dikatakan juru kunci makam bapak Kasdu'i:

“Memang banyak peziarah di makam Syekh Maulana Maghrib, namun masih banyak peziarah yang tidak mengisi daftar pengunjung di Sekretariat. Dan Makam Syekh Maulana Maghrib peziarahnya mengalami penurunan pada saat pandemi covid , karena banyak orang yang takut akan pandemi covid-19 , namun bagi masyarakat wonobodro masih ada yang tetap melakukan ziarah pada Kamis sore atau hari Jumat, namun tidak begitu banyak seperti pada hari-hari sebelum pandemi Covid.”⁶⁹

7. Sarana dan Prasarana Makam Syekh Maulana Maghribi

Sarana dan Prasarana yang ada di makam Syekh Maulana Maghribi sesuai hasil dari observasi penulis yang telah didapatkan dan

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Kasdui juru kunci makam Syekh Maulana Maghribi, 16 februari 2023

juga wawancara dengan bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi sebagai berikut :

- a. Mushola Putra dan Mushola Putri
- b. Mukena dan Sarung
- c. Sajadah
- d. Al-Qur'an
- e. Majemuk Yasin
- f. Kamar mandi (WC) Putra dan putri
- g. Kolam untuk wudhu
- h. Air Keramat
- i. Kesekretariatan Makam Syeh Maulana Maghribi
- j. Kotak Amal
- k. Tempat Parkir
- l. Salon dan *Microfon*
- m. Masjid An-Nur Wonobodro
- n. Papan Tata tertib berziarah
- o. Papan Asmaul Husna
- p. Petunjuk Arah
- q. Kabel
- r. Tirai penutup makam⁷⁰

8. Kegiatan disekitar Makam Syeh Maulana Maghribi

Table 1.2

Daftar Kegiatan Masyarakat

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	Kegiatan harian	1. Pembacaan sholawat Dala'il Khoirot setiap hari pada waktu subuh. 2. Pembelajaran TPQ Asy-Syafi'iyah, TK Asy-Syafi'iyah dan Madin Asy-Syafi'iyah.
2.	Kegiatan Mingguan	1. Pengajian kitab kuning di masjid pada malam minggu dan malam kamis.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi, 6 juni 2023

		2. Pada Malam Jumat kegiatan Berjanji di masjid.
3.	Kegiatan Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat Kamis sore ziarah ke makam SyehMaulana Maghribi dipimpin oleh KH. Ahmad Saifudin kegiatan tersebut melakukan sapanan sampai isya. 2. Pada malam Jumat Kliwon semua masyarakat wonobodro ba'da Maghrib berziarah di makam sampai acara ziarah tersebut selesai.
4.	Kegiatan tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Haul para auliya pada tanggal 13 Muharram di makam 2. Peringatan Maulid nabi pada malam 12 maulid kegiatannya yaitu acara simtuduror sampai pagi 3. Pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam 4. Pelaksanaan silaturahmi dan halal bihalal pada saat idul Fitri 5. Penerimaan dan penyaluran zakat fitrah infaq dan shodaqoh kepada anak yatim piatu 6. Penerimaan, pemotongan dan penyaluran hewan kurban untuk masyarakat (kaum duafa dan anak yatim piatu) 7. Acara jama'ah sholawat Simthu Duror dan sunat masal setiap tanggal 13 Rabiul awal

Sumber: Data dari hasil wawancara dengan bapak Kasdui juru kunci makam Syeh Maulana Maghribi.

Aktivitas kegiatan sosial keagamaan yang sudah diprogramkan tersebut, diselenggarakan oleh lembaga yayasan Syeh Maulana Maghribi digunakan sebagai salah satu upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat daerah Wonobodro, karena dapat menjadikan masyarakat lebih memahami agama dan agar masyarakat dapat saling menjaga silatuhrami. Seperti penuturan bapak Akhmad Suthi.

“Kegiatan tersebut dijadikan sebagai tempat untuk menguaktualisasikan nilai-nilai agama dalam melakukan kegiatan sehari-hari di masyarakat dan juga untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah. dengan mengikuti kegiatan tersebut juga dapat mempererat silatuhrami agar masyarakat tidak individualisme”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan bapak Akhmad Suyuthi Ketua Yayasan Makam Syeh Maulana Maghribi, 6 juni 2023

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi

D. Pengembangan Potensi Ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi

Kabupaten Batang memang surganya tempat wisata, bukan hanya wisata keluarga dan wisata kuliner saja, tapi Kabupaten Batang juga bisa menjadi pilihan terbaik bagi kamu yang ingin berwisata Religi. Makam Wonobodro berada di bukit Wonobodro, perbukitan tak begitu tinggi di Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kabupaten ini tepat berada di sebelah Timur Kabupaten Pekalongan, yang dilewati jalan Pantai Utara Jawa, dengan jalur tengkorak Alas Roban.

Peningkatan pengembangan dapat dilakukan agar kualitas wisata yang sudah ada dapat berkembang lebih pesat. Untuk mendorong pertumbuhan perekonomian setempat agar menjadi semakin baik dengan melakukan pengembangan wisata. Dalam proses pengembangan potensi ekonomi kegiatan yang ada di wisata tersebut harus terpenuhi dengan baik, sehingga dengan akses lengkap yang terpenuhi menjadi tolak ukur sendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Misti selaku perangkat desa Wonobodro sebagai berikut :

*“Dengan adanya wisata religi ini menjadikan potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar makam syekh Maulana Maghribi. Apalagi dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, mereka lebih tertarik berkunjung ke wisata yang memiliki daya tarik kuat yaitu dengan adanya makam syekh Maulana Maghribi. Oleh karena itu masyarakat berjualan kuliner khas dari daerah wonobodro. Kami juga berkontribusi mengupayakan agar terwujudnya wisata religi yang baik dan dinilai dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara melakukan pengembangan wisata religi tersebut seperti membenahi jalan menuju ke makam syekh Maulana Maghribi”.*⁷⁹

Adapun potensi ekonomi yang ada meliputi petani, buruh harian dan pedagang .

1. Petani

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Misri selaku perangkat desa Wonobodro , 20 juni 2023

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Misri bahwasannya Masyarakat desa wonobodro melakukan cocok tanam dalam satu tahun 2 kali mulai dari pembibitan sampai dengan panen tergantung tanaman apa yang mereka tanam. Biasanya tanaman padi yang dijual berbentuk padi itu ditebaskan atau dijual secara keseluruhan sebelum dipanen tetapi kadang ada juga petani yang memproses panennya sendiri hingga menjadi beras kemudian kalau sudah menjadi beras ada yang dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga bisa digunakan untuk makan sehari-hari.

Masyarakat Wonobodro biasanya menanam padi, jagung , sayuran dan lain-lain. Sebagai seorang petani biasanya bekerja lebih pagi untuk bekerja, petani di Desa Wonobodro tidak hanya mengerjakan pekerjaan disawah sendiri tetapi ada juga yang menggerjakan pekerjaan sebagai petani di sawah orang. Pak kasdui juga menyampaikan bahwasanya :

“Setiap paginya ya banyak yang pergi ke sawah. Karena mereka selalu berangkat pagi agar tidak terlalu panas dan juga sorenya bisa buat melakukan kegiatan lainnya, untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada masyarakat banyak menghabiskan waktunya di sawah, tapi jika memiliki pekerjaan tambahan ataupun berdagang biasanya dilaksanakan setelah dari sawah”.⁸⁰

2. Buruh Harian

Buruh harian lepas untuk pengupahannya dapat dilakukan berdasarkan jam kerja dan hari kerja, buruh harian biasanya bekerja di

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Kasdui juru kunci makam Syeh Maulana Maghribi, 16 februari 2023

kebun atau sawah orang lain. Mereka bekerja sebagai buruh harian untuk dapat bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Biasanya mereka yang tidak memiliki sawah memilih untuk bekerja sebagai buruh harian, karena dengan adanya pekerjaan harian dapat menguntungkan antara petani dan juga buruh harian. Berbagai cara dilakukan buruh tani untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain mendapatkan tambahan dari bagi hasil mereka juga mendapatkan upah sesuai kesepakatan diawal sebelum bekerja. Seperti hasil wawancara dengan bapak Kasdui bahwa untuk upah buruh harian lepas biasanya sehari diberi upah Rp.50.000-Rp. 100.000 tergantung pekerjaan yang mereka lakukan.

3. Pedagang

Objek wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang memang tinggal di daerah sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi dapat membuka usaha kecil-kecilan yaitu membuka warung makan, jualan es juga warung kopi. Adapun jenis-jenis jualan yang dijual yaitu menjual opak, manisan, nasi jagung, berbagai makanan dan minuman, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan ibu ipah bahwasanya beliau membuka usaha warung kecil-kecilan di objek wisata makam syekh Maulana Maghribi ini sudah sangat lama. Dahulunya ibu ipah hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi karena melihat adanya pengunjung yang selalu berdatangan, maka berniat untuk membuka warung kecil-kecilan dengan berjualan makanan, beraneka ragam lauk dan berbagai minuman. Usaha ini merupakan sumber usaha yang dilakukan oleh ibu ipah untuk tambahan memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena suaminya bekerja sebagai petani. Untuk penghasilan seharinya mencapai kurang lebih Rp.200.000 itu pun tergantung dari banyaknya pengunjung . Biasanya pada hari Jumat dan minggu atau pada hari-hari besar pendapatan ibu ipah bisa bertambah lebih banyak

dikarenakan pada hari libur atau hari-hari besar ini pengunjung lebih banyak yang datang untuk berziarah. Ibu Ipah menuturkan bahwa :

*“Saya buka toko juga pas rame saja tidak berjualan setiap hari, tetapi ya kadang ada yang tiba-tiba beli, karena pintunya selalu saya buka jadi kalo ada pembeli yang maubeli ya tinggal masuk saja”.*⁸¹

Penjual yang berjualan tidak hanya berjualan saja, tetapi mereka ada juga yang bertani terlebih dahulu, selesai bertani baru bisa membuka jualan, karena jualan tidak selalu rame dan hanya dihari-hari tertentu ramainya. Ibu Misri menuturkan bahwa:

*“Di hari-hari biasa, banyak warga banyak yang pergi kesawah untuk merawat tanaman yang sedang di tanam di sawah masing-masing. Ada juga yang melakukan aktifitas lain seperti bekerja atau berdagang.”*⁸²

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa potensi yang sangat besar ini dimiliki oleh wisata religi syekh Maulana Maghribi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pengembangan wisata menjadi salah satu daya tarik tersendiri, karena dilihat banyaknya destinasi wisata di Kabupaten Batang bukan hanya destinasi wisata religi saja. Tetapi ada wisata lainnya namun masyarakat muslim lebih memilih untuk berwisata di makam syekh Maulana Maghribi untuk melakukan ziarah. Oleh karena itu yayasan pendidikan harus bisa mengembangkan makam syekh Maulana Maghribi agar dapat lebih menarik peziarah untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat table berikut ini :

NO	Sebelum adanya Pengembangan	Sesudah Berkembang
1.	Hasil Pertanian langsung dijual tanpa diolah	Salah satu hasil pertanian yaitu singkong dari bahan mentah singkong diolah menjadi opak, sehingga bisa dijual disekitar

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ipah selaku penjual warung di sekitar makam Syeh Maulana Maghribi, 23 juli 2023

⁸² Wawancara dengan Ibu Misri selaku perangkat desa Wonobodri , 20 juni 2023

		<p>makam dan juga diluar desa Wonobodro.</p> <p>Kemudian ada juga penjual manisan yang membuat manisannya sendiri dari bahan pepaya dan cermai hasil dari pertaniannya di sawah.</p>
2.	Perdagang hanya berjualan sembako saja	Setelah makam banyak peziarah berjualan oleh – oleh khas makam juga yaitu opak.
3.	Pedagang Aksesoris dan baju	Berjualan di depan rumahnya jualan aksesoris, baju, sarung,peci ,dll dengan merestok barang dari Pekalongan untuk dijual kembali di sekitar makam.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi diartikan sebagai perjalanan keagamaan untuk spiritual, agar jiwa yang kehilangan arah dapat terarah kembali dengan hikmah-hikmah religi. Bagi umat beragama biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, jika dilihat pada potensi peziarah yang terus berdatangan ke makam Syekh Maulana Maghribi untuk berziarah dapat dijadikan sebagai sektor wirausaha, karena masyarakat yang melihat ada peluang wirausaha mulai membuka dagangan yang berada di sekitar makam tersebut. Masyarakat sekitar yang dulunya nganggur sekarang bisa bekerja membuat opak ataupun manisan dan bisa berjualan di sekitar makam tersebut. Bahkan ibu rumah tangga yang dulunya menjadi petani atau pengangguran bisa memanfaatkan peluang ini dengan berjualan dan membuka usaha mandiri seperti makan dan minuman. Hal ini dapat meningkatkan nilai perekonomian masyarakat dengan meningkatnya pendapatan bagi mereka. Apalagi pada saat makam Wonobodro sedang ramai didatangi oleh para peziarah dari berbagai daerah tidak hanya dari Kabupaten Batang saja tetapi dari daerah pekalongan, tegal, pemalang dan lain-lain.

Kegiatan masyarakat di sekitar makam ini juga dipantau oleh yayasan perdikan wonobodro yang didirikan guna untuk mengelola makam wonobodro dan juga masyarakat sekitar yang berjualan di sekitar makam. Keuntungan yang didapatkan dalam perekonomian sekitar masyarakat

wonobodro bukan untuk keuntungan semata, tetapi juga agar masyarakat bisa saling tolong-menolong. Karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan harus saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Saling tolong-menolong itulah yang dijadikan sebagai pedoman dalam membangun perekonomian masyarakat yang dijadikan patokan untuk kehidupan bersosial dan juga melakukan kegiatan perekonomian.

Komplek makam syekh Maulana Maghribi berada di perbukitan karena jalan untuk menuju ke makam melalui tangga terlebih dahulu. Makam ini dibuka setiap harinya dan ramai pada hari Jumat atau Minggu, sedangkan puncak ramainya pada tanggal 13 suro. Selain itu di sepanjang jalan menuju kompleks makam juga ada para pedagang yang menjajakan dagangannya baik itu pedagang kaki lima maupun pedagang asongan, bahkan terdapat juga toko yang digunakan untuk berjual di depan rumahnya. Dengan adanya wisata religi makam syekh Maulana Maghribi menjadikan Desa wonobodro mengalami perkembangan yang lumayan pesat. Hal ini terbukti dengan adanya pembangunan pintu masuk makam atau gapuro.

Infrastruktur bangunan di depan makam direnovasi menjadikan daya tarik sendiri bagi peziarah, peziarah yang selesai berziarah kebanyakan mengabadikan momen dengan berfoto di depan gapuro makam tersebut. Dalam kehidupan masyarakat di sekitar makam syekh Maulana Maghribi, masyarakat juga memiliki pedoman bahwa setiap penjual harus saling bertoleransi dalam mendapatkan keuntungan. Karena mereka memiliki keyakinan bahwa rejeki sudah ada yang mengatur, walaupun jualannya sama tetapi pasti ada yang membeli dagangannya.

Masyarakat akan tetap melaksanakan kegiatan ekonomi dikarenakan dengan bergantinya waktu maka akan semakin bertambah pula kebutuhan manusia serta terbatasnya alat pemuas kebutuhan mereka. Masyarakat dapat saling terpengaruhi terhadap hubungan proses dan pola interaksi sosial ekonomi baik secara eksternal maupun objektif. Untuk melakukan kegiatan

ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya dan di mana produksinya. Adapun kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Wonobodro salah satunya berjualan manisan, opak, nasi jagung dan warung.

Pertanian adalah kegiatan mengelola lahan atau fasilitas lain yang menggantikan fungsi lahan dan upaya modifikasi iklim mikro dalam budidaya tanaman (atau ternak) serta kegiatan lainnya yang berkaitan langsung dengan proses budidaya dan pengelolaan pasca panennya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan bahan baku industri atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidup.⁸³

Berdasarkan data yang ada bahwa mayoritas masyarakat desa wonobodro bekerja sebagai petani, mereka menanam jagung, padi, singkong, sayur – sayuran dan lain – lain. Dengan adanya singkong ini yang merupakan salah satu hasil pertanian yang ada di daerah tersebut yang menjadi bahan utama dalam pembuatan makanan ciri khas oleh – oleh bagi peziarah di makam Syeh Maulana Maghribi yaitu opak. Opak sendiri terbuat dari singkong. Opak Singkong rasanya gurih, terbuat dari singkong (ubi kayu) kukus, garam dan daun kucai. Cara membuatnya yaitu singkong kukus dan garam yang ditumbuk hingga halus kemudian ditempatkan dalam wadah. Ambil satu jumpit (sebesar bola kelereng) lalu campur dengan daun kucai dan dipipihkan hingga cukup tipis, kemudian dijemur. Setelah kering, opak dapat digoreng dengan minyak yang cukup hingga matang. Setelah proses tersebut selesai kemudian dapat diperjual belikan disekitar makam dan juga ada distributor yang mengambil opak untuk dijual diluar daerah Wonobodro. Sehingga dengan adanya pertanian dapat mendukung kondisi ekonomi didaerah tersebut bisa diperkembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

⁸³ Muhammad Asir, dkk. 2022. " *Ekonomi Pertanian* ". Bandung : Widina Bakti Persada. Hlm 7

Menurut ibu Muriah selaku penjual opak atau cimpring yang dulunya sebagai petani hingga memutuskan untuk menjadi pedagang merasakan perubahan kondisi ekonomi yang semakin maju . Opak terbuat dari bahan dasar singkong, masyarakat sekitar membuat opak di rumahnya masing-masing dengan menggunakan bahan dasar singkong yang di tanam dikebun sendiri. Opak tersebut merupakan salah satu jajanan ciri khas dari Wonobodro sehingga masyarakat yang berziarah pasti membeli opak untuk oleh - oleh pulang ke rumah. Penjual opak mendapatkan penghasilan lebih banyak dari pada penjual manisan, karena opak banyak peminatnya. Biasanya pada hari biasa pendapatan sekitar Rp. 150.000 an perhari tergantung banyaknya peziarah yang datang sedangkan pada saat khaul bisa mencapai Rp. 500.000 lebih. Tapi di hari – hari yang sepi pengunjung terkadang mengalami kerugian juga , sampai mau beli bahannya tidak ada modal, oleh karena harus bisa menutup kerugian yang ada.

Menurut Ibu Jumiah selaku penjual Manisan pada kondisi perekonomian keluarga merasakan tercukupi dan terbantu dengan adanya makam di wonobodro. Biasanya membuat manisannya sendiri tanpa melalui distributor, mereka menjual manisan pepaya pada saat hari – hari biasa karena buah cermai langka, tetapi pada saat bulan suro atau bulan mendekati khaul penjual menjual berbagai manisan yang lebih lengkap seperti manisan tomat, cermai, pepaya. Harga untuk manisan cermai untuk tahun ini mahal karena buah cermai sangat langka, untuk harga 1 kg manisan cermai Rp.40.000. manisan pepaya 1 kg Rp. 30.000, manisan tomat 1 kg Rp. 35.000 . Tetapi dihari – hari biasa jarang berjualan , hanya berjualan pas dihari ramai saja.

B. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi masyarakat di wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi

Pengembangan dilakukan untuk memajukan potensi ekonomi yang ada karena adanya makam Syeh Maulana Maghribi. Potensi ekonomi

memiliki arti sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatan nilainya. Menggali nilai manfaat sumber daya alam yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Oleh karena itu masyarakat saling bekerjasama untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada.

Pengembangan potensi ekonomi wisata religi di makam syekh Maulana Maghribi memiliki tujuan untuk memajukan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat sekitar makam syekh Maulana Maghribi. Pengembangan yang dilakukan dengan membolehkan masyarakat membuat tempat untuk berjualan. Adapun faktor yang membelakangi adanya pengembangan yaitu karena aspek ekonomi, banyak masyarakat di sekitar yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani mereka mencoba untuk beralih profesi menjadi pedagang. Akan tetapi ada juga masyarakat yang menjadikan jualan sebagai pekerjaan sampingan saja, walaupun tidak setiap hari wisata tersebut ramai tetapi pasti ada berziarah yang datang di setiap harinya.

Sobari dalam Anindita berpendapat bahwa pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, diantaranya:

- a. Kelangsungan ekologi, bahwasannya pengembangan pariwisata harus menjamin dalam terciptanya pemeliharaan dan penjagaan terhadap sumber daya alam yang dijadikan sebagai daya tarik pariwisata, misalnya lingkungan laut, hutan, danau, pantai, dan sungai. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan daya dukung lingkungan dalam pengembangan dan juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.

Pengembangan pariwisata yang menjadi daya tarik bagi pengunjung dengan adanya air keramat yang diyakini oleh masyarakat bisa dijadikan sebagai obat, dahulu salah satu tempat yang menambah daya tarik tersebut dengan adanya kayu jamrang tetapi kayu tersebut sudah tumbang karena memiliki umur yang sudah tua sehingga salah satu hal yang

menjadi daya tarik berkurang, tetapi masyarakat masih ada juga yang penasaran dengan pohon jamrang tersebut terkadang melihatnya walaupun sudah tumbang. Tidak hanya itu saja tetapi karena makam Syeh Maulana Maghribi ini juga terdapat makam – makam sesepuh lainnya sehingga mengundang peziarah lebih banyak, seperti makam Syekh Maulana Maghribi, Syekh Sunan Kudus, Syekh Bandi Maktis, Syekh Fakir Sugih, Syekh Ki Ageng Pekalongan, Syekh Ki Ageng Wonobodro, dan masih banyak lainnya.

- b. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, bahwasannya pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan kehidupan melalui sistem yang diikuti oleh masyarakat setempat sebagai identitas budaya masyarakat lokal. Jika dilihat dari pemaparan tersebut maka tingkat pengembangan wisata akan semakin tinggi, karena pengembangan wisata tersebut dapat membuka peluang bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat yang dahulunya berkerja sebagai petani atau ibu rumah tangga bisa membuka usaha dengan berjualan berbagai macam jualan seperti jualan opak, manisan, sembako, jajanan, oleh – oleh , dan lain – lain.

- c. Kelangsungan ekonomi, bahwasannya dalam kelangsungan ekonomi pengembangan pariwisata tentunya harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang

kooperatif. Dari pemaparan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyediakan tempat atau lapak jualan bagi masyarakat sehingga dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat, sehingga kualitas hidup masyarakatnya dapat terus meningkat melalui pemeliharaan wisata.

Di sekitar Makam Syeh Maulana terlihat kegiatan ekonomi yaitu berjualan, masyarakat yang berjualan di sekitar makam tidak di mintai biaya sewa lapak, tetapi pada saat bulan Suro bulan mendekati Khoul biasanya dari pihak pengelola makam maminta infak seikhlasnya mulai dari Rp 2000 terkadang ada yang memberi Rp 5000 tergantung pembeli memberi berapa rupiahnya. Namun untuk mengembangkan makam tersebut, sebaiknya dari pihak pengelola seharusnya meminta infak jualan setiap hari, sehingga uang yang didapatkan bisa digunakan untuk menambah kas di makam dan bisa digunakan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak.

- d. Memperbaiki juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui memberikan kesempatan kerja bagi mereka agar terlibat langsung dalam proses pengembangan pariwisata.⁸⁴

Proses pengembangan wisata yang ada di makam Syeh Maulana Maghribi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar makam, karena masyarakat dapat membuat opak di rumah masing – masing dan juga dapat di jual di sekitar makam ataupun dijual diluar daerah Wonobodro, dari produsen yang membuat dan mengelola dapat di kembangkan dijual diluar daerah dengan diambil oleh konsumen yang akan membeli dan menjual kembali. Sehingga antara kedua belah

⁸⁴ Ulya, Nijla Shifyamal, and Faruq Ahmad Futaqi, "ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI PARIWSATA RELIGI DI MASJID JAMI TEGALASARI PONOROGO." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2.1 (2022): 175-190.

pihak dapat saling mendapatkan keuntungan dan juga bisa menambah penghasilan ketika jualan mengalami penurunan pembeli.

Orang-orang bepergian ke tempat wisata memiliki tujuan untuk mencari sesuatu hal baru atau yang berbeda, baik itu dengan tempat yang pernah dikunjungi atau yang belum pernah dikunjungi. Adapun ciri khas masing-masing daerah menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Apabila peziarah merasa ada yang tidak cocok dalam hidangan khas daerah maka mereka juga bisa mendapatkan hidangan lain yang sekiranya mereka sukai, jadi ada pilihan yang bisa dipertimbangkan oleh pengunjung. Adapun potensi ekonomi yang dikembangkan meliputi bidang pertanian.

Pertanian adalah kegiatan mengelola lahan atau fasilitas lain yang menggantikan fungsi lahan dan upaya modifikasi iklim mikro dalam budidaya tanaman (atau ternak) serta kegiatan lainnya yang berkaitan langsung dengan proses budidaya dan pengelolaan pasca panennya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidup.⁸⁵

Kegiatan dalam bentuk ekonomi pada bidang pertanian merupakan kegiatan yang hingga saat ini masih dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia terutama pada daerah pedesaan. Dengan di dukung keadaan alam dimana memiliki kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan hidupnya pada potensi pertanian ini. Mayoritas masyarakat desa Wonobodro bekerja sebagai petani karena daerah wonobodro termasuk wilayah yang subur dan juga sangat cocok untuk bercocok tanam, sehingga sebagian besar masyarakat memilih untuk bertani. Biasanya mereka bertani di sawah milik sendiri dan juga ada yang buruh tani harian lepas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, apalagi sekarang buruh harian lepas mendapatkan

⁸⁵ Muhammad Asir, dkk. 2022. " *Ekonomi Pertanian*". Bandung : Widina Bakti Persada. Hlm 7

upah kurang lebih Rp. 70.000 seharinya sehingga kebanyakan juga memilih untuk buruh harian tani lepas.

Pengembangan potensi Ekonomi yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan melakukan sosialisasi terkait pupuk pertanian (obat-obatan pertanian). Kegiatan tersebut dibuat oleh pihak desa agar masyarakat semakin paham akan jenis pupuk yang pantas digunakan untuk tanaman yang mereka tanam dan juga agar tidak salah membeli pupuk pertanian. Oleh karena itu adanya sosialisasi sangat menguntungkan bagi petani.

Pertanian merupan salah satu potensi yang dapat dikembangkan karena hasil dari pertanian tersebut dikelola kemudian dipejual belikan. Penjual yang berjualan disekitar makam tidak hanya warga sekitar makam saja, tetapi pada saat khoul penjualnya dari luar daerah Wonobodro juga. Jumlah lapak di sekitar makam kurang lebih ada 13 lapak jualan dan yang jualan di rumah dari gapuro masuk ada kurang lebih 20 karena banyak di depan rumah yang berjualan, akan tetapi mereka tidak berjualan setiap hari , mereka ada yang berjualan pas hari – hari tertentu, ada juga yang berjualan setiap harinya.

Masyarakat desa Wonobodro menanam segala tanaman di sawah karena langka yang memiliki kebun. Oleh karena itu mereka menanam padi, jagung , sayuran, kopi, singkong dan lain – lain di sawah. Singkong tersebut digunakan untuk membuat jajanan ciri khas desa Wonobodro yaitu opak, sehingga masyarakat yang berjualan opak memilih menanam sendiri singkong yang akan digunakan untuk membuat opak, tetapi tidak jarang juga membeli singkong dari petani lainnya.

Potensi ekonomi di kawasan wisata religi makam Syeh Maulana Maghribi menunjukkan bahwa warga sekitar didominasi oleh petani, buruh harian dan pedagang yang memiliki jumlah lebih banyak dari pada pekerjaan yang lain. Selain itu ada juga potensi lain yang bisa di kembangkan contohnya di sektor perdagangan. Dengan melihat jumlah wisatawan atau peziarah yang datang. Dampak adanya kawasan wisata religi

ini begitu terasa, apalagi di sektor perdagangan, yang mana bisa berpotensi menambah jumlah pemasukan ketika sedang ramai dikunjungi oleh peziarah. Bagi petani pun ini begitu berdampak, semisalkan ambil contoh penjualan bahan baku singkong pembuatan makanan khas opak juga otomatis meningkat karena permintaan konsumen untuk buah tangan.

Pengembangan potensi ekonomi untuk pedagang disekitar makam dengan diberi ijin oleh Yayasan Perdikan berjualan di sekitar makam, tetapi harus tetap menjaga kebersihan di sekitar jualannya juga agar pembeli bisa lebih nyaman saat membeli. Dan juga membolehkan masyarakat membangun ruko kecil-kecilan di area makam Syeh Maulana Maghribi. Sedangkan untuk pengembangan makam sendiri dengan memperbaiki bangunan yang perlu di renovasi yaitu merenovasi gapuro di depan Makam Syeh Maulana Maghribi, membenahi genteng yang bocor dan juga memasang tratak didepan makam agar pengunjung yang tidak bisa duduk di lantai makam bisa duduk di area depan makam tanpa takut kepanasan atau hujan karena sudah ada trataknya.

Pengaruh baik positif maupun negatif terjadi akibat interaksi wisatawan dengan masyarakat pelaku wisata maupun masyarakat sekitar obyek wisata tidak dapat dipungkiri lagi. Pengaruh yang ditimbulkan pun juga tidak semuanya berdampak langsung namun juga terdapat pengaruh tidak langsung yang pengaruhnya dapat dirasakan dalam jangka waktu tertentu. Tentu saja kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha atau yang menggantungkan mata pencahariannya dari kegiatan wisata di Makam Syeh Maulana Maghribi. Oleh karena itu penjual harus bisa mengatasi pengaruh tersebut agar masih bisa bertahan untuk berjualan.

Banyak permasalahan yang timbul tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal para pedagang sendiri, seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan yang berpengaruh terhadap minimnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha perdagangan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap

permasalahan para pedagang dapat berupa timbulnya persaingan antar pedagang oleh karena itu kebersihan barang yang diperjual-belikan harus diperhatikan. Selain itu besarnya jumlah kunjungan wisatawan yang tidak menentu sangat berpengaruh kepada kondisi ekonomi keluarga para pelaku usaha perdagangan yang menjadikan usaha perdagangan ini sebagai pekerjaan utama dan pemasukan pendapatan keluarga.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan potensi ekonomi masyarakat wisata religi Syeh Maulana Mahribi dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat, dengan adanya peziarah yang berkunjung menjadikan wisata religi semakin berkembang. Masyarakat wonobodro melakukan pekerja berdagang karena adanya makam tersebut dapat meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan mengenai analisis pengembangan potensi ekonomi Masyarakat di Wisata Religi Makam Syeh Maulana Maghribi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar Makam Syeh Maulana Maghribi dapat dilihat pada bidang pertanian. Karena masyarakat Wonobodro kebanyakan bekerja sebagai petani. Kemudian kondisi ekonomi juga terdapat masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian dan juga berdagang. Jika dilihat dari data penelitian yang penulis dapatkan bahwa dari data monografi desa wonobodro itu menunjukkan bahwa jumlah petani yang ada di table data menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu petani 732 jiwa, kemudian Buruh harian 452 dan Pedagang 83 jiwa. Dan juga berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan narasumber.
2. Pengembangan potensi ekonomi yang ada di Makam Syeh Maulana Maghribi menjadikan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata religi Makam Syeh Maulana Maghribi mengalami peningkatan terbukti dengan adanya pedagang yang berjualan di sekitar makam Syeh Maulana Maghribi hal ini dapat menambah perekonomian bagi yang berjualan . Tidak hanya berdagang saja tetapi masyarakat banyak yang bertani dan juga bekerja sebagai buruh harian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

1. Diharapkan Pengurus Yayasan Maulana Maghribi melakukan pembaharuan pendataan sebagai langkah awal pengembangan ekonomi masyarakat dan pendataan tersebut bisa dilakukan bersama-sama dengan pihak pemerintah desa.

2. Diharapkan pengurus Yayasan Maulana Maghribi tetap melaksanakan upaya-upaya pengembangan sesuai potensi pengembangan ekonomi yang ada di kawasan wisata religi tersebut. Guna menambah daya tarik pesona wisata religi agar tetap bisa meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.

C. Penutup

Puji syukur khadirat Allah SWT atar limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Itu semua murni karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis memohon kritik, saran dan masukannya guna perbaikan skripsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i.2021." *Pengantar Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: SUKA-Press
- Alamsyah, Erik Bisri.2018. "Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban." *Management & Accounting Research Journal* 3.1
- Alvera, Peni. Skripsi: Analisis pengembangan potensi ekonomi Desa melalui badan usaha milik desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sukajadi kecamatan Bukit Batu, (Riau: UII 2021)
- Amir Arham, Muhammad. 2020." *Perekonomian Gorontalo: Perkembangan, Agenda Dan Tantangan Ke Depan*" . Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)
- Anggoro, Moch Heru. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 3.3 (2015).
- Anwar, M. dkk .2017. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, madalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* .
- Asir, Muhammad, dkk. 2022." *Ekonomi Pertanian*". Bandung : Widina Bakti Persada.
- Budi Hartono, *Prinsip Analisis Ekonomi Teori dan Aplikasi di Bidang Peternakan*, (Malang: UB Press, 2016)
- Choliq, Abdul, 2011." *Manajemen Haji dan Wisata Religi*". Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Evizal, Rusdi. 2014 "*Dasar-dasar produksi perkebunan*." Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fachri, Saeful. 2018. "Objek wisata religi: Potensi dan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal (studi kasus pada Makam Syekh Mansyur

- Cikadueun, Pandeglang)." *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*
- Farida, Farida, Zulaikha Zulaikha, and Hartopo Eko Putro.2020 "Desentralisasi wisata religi Indonesia melalui city branding wisata kabupaten Bangkalan Madura." *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*
<https://batangupdate.com/wisata-religi-syekh-maulana-maghribi-wonobodro/2/>
<https://tafsirweb.com/13049-surat-quraisy-ayat-2.html>
- Imam Gunawan.2013." *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irma Awayanti Serem, Ade.2023. "*Eksplorasi Kemampuan Pelaku Usaha Menuju UMKM yang Inovatif*". Indonesia : CV. Mitra Cendikiawan Media
- Kalsum, Umi. "Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomikawan* 17.1 (2017): 163065.
- M,Suparmoko, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2002)
- Made Suniastha Amerta,I 2019. "*Pengembangan Pariwisata Alternatif*". Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Maryetti, Yohanes Sulistyadi, Hindun Darmawan Damanik, and F. X. Nurhidayati. 2018." *Pengembangan Berkelanjutan Kampung Budaya Setu Babakan Sebagai Daya Tarik Wisata.* *Jurnal Destinasi Kepariwisataaan Indonesia* .
- Masyono, Superda A. Masyono Superda A., and Bambang Suhada Bambang Suhada.2015 "*Strategi pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Lampung Timur.*" *Derivatif: Jurnal Manajemen* 9.1
- Moloeng, L. 2021. "*Metodologi penelitian kualitatif*". PT Remaja Rosdakarya.

- Mufidah, Ainin Nur. "*Potensi wisata religi makam Gus Dur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren Tebuireng Jombang*". Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. 2017. "*Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*". Jawa barat: CV Jejak
- Musa, Muhammad Maskur, et al 2022 "Radisi Ziarah Makam Wali Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)." *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Narulita, Sari, et al. (2017) "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM*.
- Nurjannati Utami, Erlinda Indrayani, Tiwi. 2018. "*Komoditas Perikanan*". Malang : UB Press.
- Noviyanti, Devi. 2019 "*Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti*." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwa*
- Pitaloka, Zahzah (2021). *Pengaruh objek wisata religi terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa Nyono kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi,
- Rifa'i, Abubakar. 2021. "*Pengantar Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Rijali, Ahmad. 2018 "*Analisis Data Kualitatif Ahmad Rizali UIN Antasari Banjarmasin*." *Jurnal UIN Antasari*
- Sakti Hadiwijoyo, Suryo, 2012. "*Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samiaji Sarosa. 2017. "*Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*" Jakarta Barat : Indeks
- Sari, Deasy Mulya. 2015 "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur." *Modul 15.2*
- Sari, Nur Indah, dkk. 2018 "Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14.1

- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaria, Imas,dkk.2020"*Sistem Informasi Wisata Religi Islam Kabupaten Pekalongan Berbasis Android.*" *Jurnal Surya Informatika: Membangun Informasi dan Profesionalisme* 9.1
- Suparmoko, M. “ *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*”. (Yogyakarta: Andi, 2002) : 100-101
- Surtamin. 2019. " *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*". Klaten: Lakeisha
- Suryani, Yulie, and Vina Kumala.2021 "Magnet wisata religi sebagai perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.1
- Puji Rahayu, T.2019. “*Pelaku Kegiatan Ekonomi*” Semarang: ALPRIN
- Ulya,dkk."ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI PARIWSATA RELIGI DI MASJID JAMI TEGALASARI PONOROGO." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2.1 (2022): 175-190.
- Widyaningsih,dkk, "Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Di Kota Makassar." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 3.3 (2022): 757-768.
- Yanti,dkk "Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD kota padang." *Jurnal Benefita* 3.3 (2018): 370-379.
- Zawawi. 2022. "Wisata Religi Sunan Ampel Setelah Pandemi." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 18.2
- Zubaedi,2013. “*Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*”Jakarta: Kencana

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. LAMPIRAN WAWANCARA :

1. Pengelolaan Makam atau juru kunci makam

1. Bagaimana kondisi makam wonoboyo saat ini?
2. Apakah wisatawan berziarah setiap hari atau hari-hari tertentu?
3. Kapan wisatawan ramai berziarah dan kapan juga sepi berziarah?
4. Apa saja larangan dan perintah Yang harus dipatuhi peziarah?
5. Fasilitas apa saja yang dapat digunakan peziarah?
6. Apa saja yang ada di makam tersebut?
7. Dari mana saja wisatawan yang datang berziarah?
8. Berapa banyak jumlah peziarah yang datang setiap tahunnya?
9. Bagaimana aktivitas ekonomi di sekitar makam?
10. Apa ada visi misi makam untuk kedepannya?
11. Sejak kapan makam ini digunakan untuk berziarah?
12. Apa sejarah makam dan biodata syeh maulana maghribi?
13. Apa yang menjadi daya tarik wisata religi di sini?
14. Pengelola makamnya dari mana?
15. Apakah Ada kontribusi dari dinas pariwisata?
16. Apakah ada latar belakang tokoh, buku sejarah tokoh di lokasi dan biografi tokoh?
17. Sejak kapan menjadi juru kunci?
18. Bagaimana perkembangan makam dari tahun ke tahun?
19. Bagaimana sistem pengelolaan makam atau perawatan makam?
20. Bagaimana sejarah awal mula orang – orang berziarah ke makam ?
21. Kapan ramai dan banyak peziarah datang?
22. Apakah ada makam selain makam syeh maulana maghribi yang biasa di ziarahi peziarah ?
23. Apakah juru kunci ditunjuk atau dengan cara pemilihan ?
24. Apakah ada kopensasi selama menjadi juru kunci ?
25. Selain menjadi juru kunci apakah ada pekerjaan lain ?

26. Kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar makam ?
27. Siapa yang memimpin dan mengatur kegiatan di makam ?
28. Apakah adanya makam berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar ?

2. Pemerintahan Desa

1. Bagaimana sejarah adanya makam?
2. Apakah makam tersebut mendapatkan dana pembangunan dari desa?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya makam tersebut?
4. Adakah kontribusi antara makam dengan dinas pariwisata?
5. Bagaimana kondisi pekerjaan masyarakat sekitar?
6. Apa saja pekerjaan masyarakat sekitar makam?
7. Bagaimana aktivitas jual beli di sekitar makam?
8. Bagaimana perekonomian masyarakat sekitar makam?
9. Bagaimana kondisi ekonominya terkait dengan pendapatan dan pekerjaannya?
10. Bagaimana letak geografis desa wonobodro?
11. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat sekitar makam dari sebelum adanya makam tersebut dan sesudah adanya makam?
12. Bagaimana gambaran mata pencaharian dan perekonomian dari masyarakat tersebut?
13. Apakah terdapat aturan khusus dari pihak desa terkait usaha di sekitar makam?
14. Bagaimana peran pemerintah terhadap makam tersebut?
15. Bagaimana peran wisata tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat?
16. Apakah dengan adanya wisata religi masyarakat mengalami kenaikan ekonomi setiap tahunnya?

3. Pedagang disekitar makan
1. Bagaimana kondisi jualan sehari-hari di sekitar makam?
2. Sejak kapan usaha di area makam tersebut?
3. Apakah mempunyai usaha lain selain berjualan?
4. Selama ini apakah mengalami keuntungan atau kerugian dalam berjualan?
5. Hal-hal apakah yang digunakan untuk menarik perhatian pengunjung atau pelanggan?
6. Apakah penghasilan selama jualan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di sekitar makam?
8. Bagaimana cara bertahan jualan di tengah persaingan?
9. Bagaimana keadaan interaksi antara penjual di makam?
10. Kendala apa saja yang dihadapi selama berjualan?
11. Apakah adanya makam berpengaruh terhadap penghasilan perekonomian?
12. Apa harapan kedepannya terkait pencarian ekonomi disekitar makam tersebut?

2.LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi Kegiatan pada saat Khoul Syeh Maulana Maghribi



Wawancara dengan bapak Kasdui selaku juru kunci makam



Wawancara dengan ibu Muriah penjual Opak



Wawancara dengan Bapak Akhmad Syuthi selaku Ketua Pengelola makam



Wawancara dengan mbah Rauti penjual nasi jagung di sekitar makam



Aktifitas jual beli Manisan



Ruko di sekitar makam



Aktifitas Jual beli pada saat Khoul



Opak ciri khas Wonobodo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mila Nur Kharisah
2. NIM : 1901036070
3. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
4. Jurusan : Manajemen Dakwah
5. Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 03 Oktober 2000
6. NO. HP : 082313061001
7. Email : milaadjha1@gmail.com
8. Agama : Islam
9. Jenis Kelamin : Perempuan
10. Golongan Darah : O
11. Alamat : DS. Kluwih RT 10/ RW 01 Bandar – Batang

Pendidikan Formal

1. TK Harapan Bangsa
2. SD N KLUWIH 01
3. MTs Darussalam Subah
4. MA Darussalam Subah
5. UIN Walisongo Semarang